

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI PECAHAN
MENGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE TGT
BERBANTU MEDIA KARTU DI KELAS VII MTs NURUL HUDA
BANYUPUTIH TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Program Strata 1 (S 1)
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Matematika



Oleh:

ASRI MUCHOFIA

NIM. 113511112

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2015

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asri Muchofia
NIM : 113511112
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Matematika

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, April 2015
Saya yang menyatakan,

ASRI MUCHOFIA
NIM. 113511112



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295, 7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi dengan:

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe TGT Berbantu Media Kartu di Kelas VII MTs Nurul Huda Banyuputih Tahun Pelajaran 2014/2015

Nama : Asri Muchofia

NIM : 113511112

Jurusan : Pendidikan Matematika

Program Studi : Pendidikan Matematika

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana dalam Pendidikan Matematika.

Semarang, Juni 2015

DEWAN PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Saminanto, S.Pd., M.Sc.

M. Rikza, M.Si

NIP. 19720604 200312 1 002

NIP. 19800320 200710 1 001

Penguji I,

Penguji II,

Agus Sutiyono, M.Ag.

Yulia Romadiastri, S.Si.M.Sc

NIP. 19730710 200501 1 004

NIP. 19810715 200501 2 008

Pembimbing,

Saminanto, S.Pd., M.Sc.

NIP. 19720604 200312 1 002

NOTA DINAS

Semarang, April 2015

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe TGT Berbantu Media Kartu di Kelas VII MTs Nurul Huda Banyuputih Tahun Pelajaran 2014/2015

Nama : Asri Muchofia

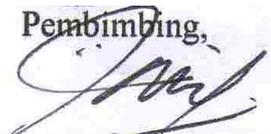
NIM : 113511112

Jurusan : Pendidikan Matematika

Program Studi : Pendidikan Matematika

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang munaqasah.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing,

Samianto, S.Pd., M.Sc.
NIP. 19720604 200312 1 002

ABSTRAK

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe TGT Berbantu Media Kartu di Kelas VII MTs Nurul Huda Banyuputih Tahun Pelajaran 2014/2015

Nama : Asri Muchofia

NIM : 113511112

Skripsi ini dilatarbelakangi pembelajaran yang bersifat tradisional juga menjadikan selama ini nilai ketuntasan belajar masih jauh dari ideal, karena di lihat dari prestasi belajar nilai ketuntasan belajar matematika dengan KKM 70 tahun pelajaran 2013/2014 pada materi pecahan hanya berkisar 50% dari seluruh jumlah siswa kelas VII MTs Nurul Huda Banyuputih yang tuntas, seharusnya KKM yang diperoleh oleh siswa adalah 70% - 80%, salah satu alternatif yang bisa dilakukan adalah menghadirkan pembelajaran aktif pada setiap proses pembelajaran yang dilakukan adalah model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*).

Studi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: Apakah penerapan model *cooperative learning* tipe TGT berbantu media kartu dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika materi pecahan di kelas VII MTs Nurul Huda Banyuputih Tahun Pelajaran 2014/2015?

Permasalahan tersebut dibahas melalui penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui 2 siklus dengan setiap siklus tahapannya adalah perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: penerapan model *cooperative learning* tipe TGT berbantu media kartu dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika materi pecahan di kelas VII MTs Nurul Huda Banyuputih Tahun Pelajaran 2014/2015 hal ini dapat dilihat dari ketuntasan hasil belajar siswa setiap siklusnya dimana pada siklus I ada 27 peserta didik atau 68% dengan rata – rata 69.75 mengalami kenaikan siklus I yaitu sebanyak 36 peserta didik atau 90% dengan nilai rata – rata 77.75 hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh sudah mencapai indikator yang ditentukan yaitu Ketuntasan klasikal di atas 80% dengan nilai rata – rata 70.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tetap terlimpahkan kepangkuan beliau Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya serta orang-orang mukmin yang senantiasa mengikutinya.

Dengan kerendahan hati dan kesadaran penuh, penulis sampaikan bahwa skripsi ini tidak akan mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu. Adapun ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. H. Darmu'in, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, beserta staf yang telah memberikan pengarahan dan pelayanan dengan baik
2. Bapak Saminanto, S.Pd., M.Sc., selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini
3. Bapak dan Ibu ku (Sri Mulud dan Siti Khotijah) yang telah memberikan restunya sehingga dapat selesai dalam kuliah ini
4. Suamiku tercinta Panggih Setiaarso dan Putraku tersayang Tsaqif Putra Setiarso yang memberikan motivasi selama perkuliahan
5. Adik – adikku Asri Fitriana, Firdaus Khakiki dan Ade Asri Islami yang telah memberikan doa dan motivasi kepada peneliti.
6. Kepala MTs Nurul Huda Banyuputih yang telah memberikan izin dan memberikan bantuan dalam penelitian.
7. Teman – teman Pendidikan Matematika Khususnya ibu Siti Rokhaniyah yang sudah mengajari peneliti dalam segala hal.

8. Segenap Civitas Akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan bimbingan kepada penulis untuk peningkatan ilmu.
9. Semua karib kerabat yang telah memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Kepada semuanya, peneliti mengucapkan terima kasih disertai do'a semoga budi baiknya diterima oleh Allah SWT, dan mendapatkan balasan berlipat ganda dari Allah SWT.

Penyusun mengakui kekurangan dan keterbatasan kemampuan dalam menyusun skripsi ini, maka diharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif, evaluatif dari semua pihak guna kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya semoga dapat bermanfaat bagi diri penulis khususnya.

Semarang, April 2015

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN ABSTRAK	v
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	9
1. Hasil Belajar Matematika.....	9
a. Pengertian Hasil Matematika.....	9
b. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Matematika ..	10
c. Jenis Penilaian	13
2. Model <i>cooperative learning</i> tipe <i>Team Games</i> <i>Tournament</i> (TGT)	16
a. Pengertian model <i>cooperative learning</i> tipe TGT.....	16
b. Dasar Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Teams Games</i> <i>Tournament</i> (TGT)	18
c. Tujuan dan Manfaat model <i>cooperative learning</i> tipe TGT	19
d. Unsur-unsur metode <i>cooperative learning</i> tipe <i>Teams</i> <i>Games Tournament</i> (TGT).....	21
e. Komponen model <i>cooperative learning</i> tipe TGT	24
3. Media Belajar	26

a.	Pengertian Media Pembelajaran	26
b.	Fungsi Media Pembelajaran	28
c.	Pemilihan Media yang tepat	34
d.	Media Kartu	35
4.	Materi Pecahan	36
a.	Penjumlahan	36
b.	Pengurangan	39
c.	Perkalian Pecahan	41
d.	Pembagian Pecahan	41
5.	Teori Belajar	42
6.	Kerangka Berfikir	44
B.	Kajian Pustaka	47
C.	Hipotesis Tindakan	50
BAB III	METODE PENELITIAN	
A.	Jenis Penelitian	51
B.	Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian	51
C.	Subjek dan Kolaborator Penelitian	52
D.	Siklus Penelitian	52
E.	Teknik Pengumpulan Data	55
F.	Analisis Data	56
G.	Indikator Keberhasilan	57
BAB IV	DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	
A.	Deskripsi Data	58
1.	Pra Siklus	58
2.	Siklus I	61
3.	Siklus II	72
B.	Analisis Data per Siklus	81
1.	Pra Siklus	81
2.	Siklus I	84
3.	Siklus II	88

C. Analisis Data (Akhir)	90
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	96
B. Saran-Saran.....	96
C. Penutup	97
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran Matematika diberikan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerja sama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah-ubah, tidak pasti dan kompetitif.¹ Proses pembelajaran matematika di kelas VII MTs Nurul Huda Banyuputih masih menitik beratkan kepada pembelajaran langsung yang pada umumnya didominasi oleh guru, siswa masih secara pasif menerima apa yang diberikan guru, umumnya hanya satu arah.²

Pembelajaran yang bersifat tradisional juga menjadikan selama ini nilai ketuntasan belajar masih jauh dari ideal, karena di lihat dari prestasi belajar nilai ketuntasan belajar matematika dengan KKM 70 tahun pelajaran 2013/2014 pada materi pecahan hanya berkisar 50% dari seluruh jumlah siswa kelas VII MTs Nurul Huda Banyuputih yang tuntas, seharusnya KKM yang diperoleh oleh siswa adalah 70% - 80% dari jumlah seluruh siswa. dimana siswa rata-rata siswa kurang mampu menghitung penjumlahan pecahan dengan benar, menghitung pengurangan pecahan dengan benar, menghitung perkalian pecahan dengan benar, kurang mampu menghitung pembagian pecahan dengan benar dan kurang mengetahui langkah-langkah cara menghitung penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian pecahan.³

Menurut E. Mulyasa Keberhasilan dapat dilihat dari jumlah siswa yang mampu mencapai ketuntasan belajar minimal 65 % - 75% dari jumlah seluruh

¹ *Permendiknas RI No. 22 Tahun 2006*, hlm. 3

² Turmudi, dan Al-Jupri, *Pembelajaran Matematika*, (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI 2009), hlm. 1

³ Dokumentasi Nilai ulangan harian materi pecahan tahun ajaran 2013/2014 yang di kutip pada tanggal 28 September 2014

siswa yang ada di kelas tersebut. Maksudnya yaitu sekurang-kurangnya 65% dari keseluruhan siswa yang ada di kelas tersebut memperoleh nilai 65.⁴

Selain itu guru hanya menjelaskan materi pecahan tanpa menggunakan alat peraga, sehingga siswa sulit untuk memahami, keadaan kelas yang kurang kondusif dan penataan ruangan yang tidak menunjang dalam kegiatan pembelajaran (bina sarana yang kurang mendukung), cara mengajar guru yang tidak memfasilitasi berbagai gaya belajar siswa dan sikap guru yang hanya ingin mengejar materi tetapi tidak mementingkan kephahaman siswa tersebut, teori pengajaran dari guru kurang bisa dimengerti siswa, jadi siswa merasa bingung dan tidak bisa menguasai materi dengan sepenuhnya, pandangan siswa terhadap mata pelajaran Matematika yang menganggap mata pelajaran itu sulit sehingga siswa merasa segan dan terbebani untuk mempelajarinya, adanya faktor dari lingkungan seperti masalah keluarga, dan masalah dengan teman, kurangnya konsentrasi ketika belajar Matematika, yang mengakibatkan siswa kurang perhatian terhadap materi yang sedang diajarkan, kurangnya pengulangan dalam materi yang diajarkan, akibatnya siswa tidak lama mengingat pelajaran yang telah diajarkan, ketidakpahaman dengan penggunaan rumus yang diajarkan, jika dia merasa bisa dalam mengerjakan maka rasa untuk belajar tumbuh dengan dirinya, dan begitu juga sebaliknya, kurangnya motivasi dari guru dan orang sekitarnya dan tidak adanya rasa semangat ketika materi yang diajarkan sulit.⁵

Pelaksanaan pembelajaran Matematika menuntut guru dalam menjelaskan materi pecahan harus menggunakan alat peraga dalam menjelaskan pecahan pada siswa supaya siswa lebih mudah mengerti. misalnya dengan menggunakan uang, atau roti, apel yang dibagi-bagi menjadi beberapa bagian dan lain sebagainya, melakukan pendekatan terhadap siswa, pencarian data tentang masalah pada siswa, yaitu dengan berkomunikasi dengan orang tua siswa dan wali kelas, melakukan konsultasi secara privat, memberikan motivasi kepada siswa agar bisa semangat, seorang guru harus

⁴ E Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Rosda Karya, 2004), hlm. 99

⁵ Wawancara dengan Guru Matematika kelas VII pada tanggal 28 September 2014

profesional dalam mengajar, mengajar dengan teori yang mudah dipahami, sekolah harus melengkapi fasilitas dalam mengajar, seorang guru harus memberikan waktu luang agar siswa bisa bertanya tentang materi yang belum di mengerti, penataan ruang yang mendukung rasa simpatik akan belajar dan seorang guru harus mengkondusifkan seluruh siswanya agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.

Untuk menghadapi permasalahan ini, guru diharapkan bekerja profesional, mengajar secara sistematis dan berdasarkan prinsip didaktik metodik yang berdaya guna dan berhasil guna (efisien dan efektif) dalam menanggulangi masalah di atas. Artinya pendidik dapat merencanakan sistem pembelajaran secara sistematis dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran aktif.⁶

Salah satu alternatif yang bisa dilakukan adalah menghadirkan pembelajaran aktif pada setiap proses pembelajaran yang dilakukan. Pembelajaran aktif di sini dapat diartikan bahwa tidak hanya pengajar yang menjadi sumber belajar satu-satunya. Siswa diharapkan dapat melaksanakan apa yang menjadi tanggung jawabnya baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Belajar bersama merupakan salah satu cara untuk memberikan semangat anak didik dalam menerima pelajaran dari pendidik. Anak didik yang tidak bergairah belajar seorang diri akan menjadi bergairah bila dia dilibatkan dalam kerja kelompok.⁷

Cooperative learning menciptakan kondisi pembelajaran yang bersifat gotong royong, saling menolong dan berkerja sama. Hal ini bukanlah baru dalam dunia pendidikan islam karena islam sendiripun menganjurkan untuk tolong menolong dalam kebaikan. Robert E Salvin menyebutkan model pembelajaran kooperatif hanya digunakan oleh segelintir pengajar untuk

⁶ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm.117-118

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Pendidik dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 68

tujuan tertentu saja, padahal model pembelajaran ini sangat efektif untuk diterapkan di setiap tingkatan kelas.⁸

Menurut Edgar Dale sebagaimana di kutip Azhar Arsyad oleh membuat jenjang konkrit abstrak dengan dimulai dari siswa yang berpartisipasi dalam pengalaman nyata kemudian menuju siswa sebagai pengamat kejadian nyata, dilanjutkan ke siswa sebagai pengamat kejadian yang disajikan dengan media, dan terakhir siswa sebagai pengamat kejadian yang disajikan dalam symbol jenjang konkrit-abstrak.

Banyak tipe model pembelajaran kooperatif yang bisa diterapkan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi Matematika dan dapat memotivasi peserta didik untuk berperan aktif dan juga menyenangkan dalam proses belajar mengajar adalah model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*).

Model *cooperative learning* tipe TGT adalah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan reinforcement. Aktifitas belajar dengan permainan yang dirancang dalam pembelajaran kooperatif model TGT memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks disamping menumbuhkan tanggung jawab, kerjasama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar. Model *cooperative learning* tipe TGT menggunakan tournament akademik, dan menggunakan kuis-kuis dan sistem skor kemajuan individu, dimana para siswa berlomba sebagai wakil tim mereka dengan anggota lain yang bekerja.⁹

Model *cooperative learning* tipe TGT secara positif mengandung unsur model kompetisi yang dapat menimbulkan rasa cemas yang justru bisa memotivasi siswa untuk meningkatkan kegiatan belajar mereka. Sedikit rasa

⁸ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*, terj Zubaedi, (Bandung: Nusa Media, 2005), cet 2 hlm. 2

⁹ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*, hlm. 163.

cemas memang mempunyai korelasi positif dengan motivasi belajar.¹⁰ Sehingga peserta didik menjadi lebih kritis dalam memecahkan masalah serta lebih leluasa dalam melakukan eksplorasi, yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena ada motivasi untuk bersaing.

Metode TGT terdapat unsur permainan. Dimana dunia anak sangat berdekatan dengan unsur permainan. Metode TGT berbantu media kartu menjadikan siswa tidak terlalu tergantung kepada guru, siswa lebih percaya diri untuk berfikir mandiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar bersama siswa, mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide secara verbal dan membandingkan dengan ide-ide orang lain, menumbuhkan sikap respon terhadap orang lain, membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar, meningkatkan prestasi akademik dan kemampuan sosial, meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan mengubah belajar abstrak menjadi nyata.

Selain itu proses pembelajaran Matematika perlu penggunaan media secara terintegrasi dalam proses belajar mengajar. Karena fungsi media dalam kegiatan tersebut disamping sebagai penyaji stimulus informasi, sikap dan lain-lain, juga untuk meningkatkan keserasian dalam menerima informasi. Media juga berfungsi untuk mengatur langkah-langkah kemajuan serta untuk memberikan umpan balik pada proses belajar mengajar.¹¹

Berdasarkan teori di atas maka ketidak aktifan siswa dalam proses pembelajaran bisa diatasi dengan melibatkan langsung siswa dalam proses pembelajaran melalui *cooperative learning* tipe TGT berbantu media kartu.

Latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang penerapan model *cooperative learning* tipe TGT berbantu media kartu bagi peningkatan hasil belajar Matematika materi pecahan di kelas VII MTs Nurul Huda Banyuputih Tahun Pelajaran 2014/2015.

¹⁰ Anita Lie, *Cooperative Learning, Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana, 2005), hlm, 24.

¹¹ Usman M. Basyiruddin dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), Cet I, hlm: 13.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah: Apakah penerapan model *cooperative learning* tipe TGT berbantu media kartu dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Matematika materi pecahan di kelas VII MTs Nurul Huda Banyuputih Tahun Pelajaran 2014/2015?

C. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan permasalahan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai adalah: Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dengan penerapan model *cooperative learning* tipe TGT berbantu media kartu pada pembelajaran Matematika materi pecahan di kelas VII MTs Nurul Hudapanyu Putih Tahun Pelajaran 2014/2015.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis:

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini dapat menambah wawasan dan khazanah dan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pendidikan Matematika
- b. Mampu menambah khazanah keilmuan Matematika dalam memberikan pengetahuan tentang peningkatan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar Matematika dalam kelas.

2. Secara Praktis

a. Bagi sekolah

Sebagai bahan dan masukan serta informasi bagi sekolah dalam mengembangkan peserta didiknya terutama dalam hal proses pembelajaran Matematika, khususnya peningkatan hasil belajarnya.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan untuk mengembangkan kemampuan mengajar yang mengarah pada peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran aktif

c. Bagi peserta didik

Diharapkan para peserta didik dapat terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar Matematika

a. Pengertian Hasil Matematika

Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar, hasil adalah sesuatu yang diadakan (dibuat dijadikan, dsb) oleh usaha.¹² Sedangkan belajar adalah suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya”.¹³

Belajar menurut Uzer Usman bahwa: Belajar diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungan, sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya.¹⁴

Belajar menunjukkan pada perubahan tingkah laku subyek atau tingkah laku yang potensial menjadi sebuah keadaan atau kondisi yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman berulang-ulang subyek dalam situasi tertentu, hal ini memberi penjelasan bahwa perubahan tingkat laku itu, tidak dapat dijelaskan dari dasar.

M. Bukhori mengemukakan hasil belajar adalah “hasil yang telah dicapai atau ditunjukkan oleh murid sebagai hasil belajarnya, baik itu berupa angka, huruf, atau tindakan mencerminkan hasil belajar yang dicapai oleh masing-masing anak dalam periode tertentu.”¹⁵

¹² Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bali Pustaka, 2008), hlm. 391

— Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 2

¹⁴ Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 4.

¹⁵ M. Bukhori, *Teknik-teknik Evaluasi dalam Pendidikan*, (Bandung: Jammars, 1983), hlm. 178.

b. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Matematika

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar termasuk hasil belajar matematika menurut Wasty Soemanto adalah:

1) Faktor stimuli belajar

Stimuli belajar merupakan segala hal di luar individu yang merangsang individu itu untuk mengadakan reaksi atau perbuatan belajar. Hal-hal yang berhubungan dengan faktor ini antara lain:

a) Panjangnya bahan pelajaran

Bahan pelajaran yang terlalu panjang menyebabkan kesulitan individu dalam belajar, sebab butuh waktu yang panjang pula dalam mempelajarinya dan panjangnya waktu ini dapat menimbulkan interfensi atau gangguan kesan ingatan akibat terjadinya pertukaran produksi antara kesan lama dan baru.

b) Kesulitan bahan pelajaran

Bahan yang sulit memerlukan aktivitas belajar yang intensif, sedang yang mudah mengurangi intensitas belajar seseorang.

c) Berartinya bahan

Bahan yang berarti adalah bahan yang dapat dikenali. Bahan yang tanpa arti kenal, akibatnya tidak ada pengertian individu terhadap bahan itu.

d) Berat ringannya tugas

Tugas-tugas yang terlalu ringan atau mudah akan mengurangi tantangan belajar, sehingga tugas yang terlalu berat akan membuat siswa jera untuk belajar.

e) Suasana lingkungan eksternal

Lingkungan eksternal adalah lingkungan di sekitar individu. Faktor ini mempengaruhi sikap dan reaksi individu

dalam aktivitas belajarnya, sebab individu yang belajar adalah interaksi dengan lingkungannya.¹⁶

2) Faktor-faktor metode belajar

Banyak siswa melaksanakan cara belajar yang salah, dalam hal ini perlu pembinaan dari guru. Dengan cara belajar yang tepat dan efektif pula hasil belajar siswa itu. Juga dalam pembagian waktu untuk belajar. Kadang-kadang siswa belajar tidak teratur, atau terus-menerus, karena besok akan test. Dengan belajar demikian siswa akan kurang beristirahat, bahkan mungkin dapat jatuh sakit. Maka perlu belajar secara teratur setiap hari, dengan pembagian waktu yang baik, memilih cara belajar yang tepat dan cukup istirahat akan meningkatkan hasil belajar.

3) Faktor-faktor individual

Faktor-faktor ini menyangkut segala hal yang berada dalam individu:

a) Kematangan

Kematangan ini ditandai adanya perkembangan dalam fungsi sistem syaraf dan otak. Dengan demikian akan menumbuhkan mental seseorang dan tentunya akan mempengaruhi hal belajar seseorang.

b) Faktor usia kronologis

Semakin tua individu semakin meningkat pula kematangan berbagai fungsi fisiologisnya ditandai seseorang itu lebih kuat, lebih sabar, lebih sanggup melaksanakan penentu dari tingkat kemampuan belajar anak.

c) Faktor jenis kelamin

Yang membedakan pria dan wanita adalah dalam hal peranan dan perhatiannya terhadap pelajaran dan ini akibatnya dari pengaruh kultural

¹⁶ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 13.

- d) Pengalaman sebelumnya
- e) Kapasitas mental
- f) Kondisi kesehatan jasmani
- g) Kondisi kesehatan rohani
- h) Motivasi.¹⁷

Beberapa faktor di atas menunjukkan bahwa setiap peserta didik dalam mencapai hasil belajar matematika yang baik banyak dipengaruhi faktor dirinya dan di luar dirinya baik itu kondisi keluarga, pembelajaran yang dilakukan guru sebagainya.

c. Jenis Penilaian

Bloom sebagaimana di kutip oleh Anas Sujiono membedakan tiga macam hasil belajar yaitu: (1) pengetahuan kognitif, (2) hasil belajar afektif, dan (3) psikomotorik. :¹⁸

1) Ranah Kognitif

Keberhasilan belajar yang diukur oleh taraf penguasaan inteleguallitas, keberhasilan ini biasanya dilihat dengan bertambahnya pengetahuan siswa, yang terbagi menjadi :

- a) Pengetahuan (*Knowledge*) adalah ranah pengetahuan yang meliputi ingatan yang pernah dipelajari meliputi metode, kaidah, prinsip dan fakta.
- b) Pemahaman (*Comprehension*) meliputi kemampuan untuk menangkap arti, yang dapat diketahui dengan kemampuan siswa dalam menguraikan isi pokok dari suatu bacaan.
- c) Penerapan (*Application*), kemampuan untuk menerapkan suatu kaidah atau metode untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan nyata. Penerapan ini dapat meliputi hal-hal seperti aturan, metode, konsep, prinsip dan teori.
- d) Analisis (*Analysis*), meliputi kemampuan untuk memilah bahan ke dalam bagian-bagian atau menyelesaikan sesuatu yang kompleks ke bagian yang lebih sederhana. Contohnya mengidentifikasi bagian-bagian, menganalisa hubungan antar bagian-bagian dan membedakan antara fakta dan kesimpulan.
- e) Sintetis (*Synthesis*), meletakkan bagian-bagian yang dihubungkan sehingga tercipta hal-hal yang baru.

¹⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, hlm. 69.

¹⁸ Anas Sujiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Pers, 2009), hlm. 49-59.

- f) Kreasi (*Creation*), kemampuan memberikan penilaian terhadap sesuatu.
- 2) Ranah Afektif (ranah rasa)
- a) Penerimaan (*Receiving*), kesediaan siswa untuk memperhatikan tetapi masih berbentuk pasif
 - b) Partisipatif (*Responding*), siswa aktif dalam kegiatan
 - c) Penilaian/penentuan sikap (*Valuing*), kemampuan menilai sesuatu, dan membawa diri sesuai dengan penilaian tersebut.
 - d) Organisasi (*Organizing*), kemampuan untuk membawa atau mempersatukan nilai-nilai yang berbeda, menyelesaikan konflik di antara nilai-nilai dan membentuk suatu sistem nilai yang konsisten.
 - e) Pembentukan Pola Hidup (*Characterization by value or value complex*), yaitu kemampuan untuk menghayati nilai-nilai kehidupan sehingga dapat menjadi pegangan hidup.
- 3) Psikomotorik (ranah karsa)
- Adalah keberhasilan belajar dalam bentuk skill (keahlian) bisa dilihat dengan adanya siswa yang mampu mempraktekkan hasil belajar dalam bentuk yang tampak, yaitu meliputi:
- a) Persepsi (*Perception*), dapat dilihat dari kemampuan untuk membedakan dua stimuli berdasarkan ciri-ciri masing-masing.
 - b) Kesiapan (Set), kesiapan mental dan jasmani untuk melakukan suatu gerakan.
 - c) Gerakan terbimbing (*Guided respons*), melakukan gerakan sesuai dengan contoh yang diberikan.
 - d) Gerakan yang terbiasa (*Mechanical respons*), kemampuan melakukan gerakan dengan lancar tanpa memperhatikan contoh yang diberikan.
 - e) Gerakan yang kompleks (*Complex respons*), kemampuan melakukan beberapa gerakan dengan lancar, tepat dan efisien.
 - f) Penyesuaian pola gerakan (*Adjustment*), kemampuan penyesuaian gerakan dengan kondisi setempat.
 - g) Kreativitas (*Creativity*), kemampuan melahirkan gerakan-gerakan baru.

Tipe hasil belajar yang dikemukakan di atas sebenarnya tidak berdiri sendiri, tapi selalu berhubungan satu sama lain bahkan ada dalam kebersamaan.

2. Model *cooperative learning* tipe *Team Games Tournament* (TGT)

a. Pengertian model *cooperative learning* tipe TGT

Model pembelajaran adalah suatu pola atau kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.¹⁹

Sedangkan *cooperative learning* dirancang untuk memanfaatkan fenomena kerjasama atau gotong royong dalam pembelajaran yang menekankan terbentuknya hubungan antara siswa yang satu dengan yang lainnya, terbentuknya sikap dan perilaku yang demokratis serta tumbuhnya produktivitas kegiatan belajar siswa. Inti dari *Cooperative Learning* ini adalah konsep synergy, yakni energi atau tenaga yang terhimpun melalui kerjasama sebagai salah satu fenomena kehidupan masyarakat.²⁰

Peserta didik selain individu juga mempunyai segi sosial yang perlu dikembangkan, mereka dapat bekerjasama, saling bergotong-royong dan saling tolong-menolong.²¹ Memang manusia diciptakan sebagai makhluk individu juga sebagai makhluk sosial. Dan dari segi sosial maka manusia diharapkan dapat menjalin kerjasama antar teman satu kelas maupun pengajar.

Menurut pengertian di atas bahwa dengan *cooperative learning* siswa akan dapat mewujudkan hasil yang lebih baik daripada belajar secara individual. Dengan adanya kerjasama akan saling memberi dan menerima serta saling melengkapi. Ada banyak tipe yang bisa dikembangkan dalam model *cooperative learning* salah satunya yaitu *Team Games Tournament* (TGT)

Menurut Saco, dalam model *cooperative learning* tipe TGT adalah peserta didik memainkan permainan-permainan dengan anggota-

¹⁹Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 46

²⁰Saeiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfa Beta, 2003), hlm. 177.

²¹Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, hlm. 38

anggota tim lain untuk memperoleh skor bagi tim mereka masing-masing.²² Penyusunan permainan dapat disusun dalam bentuk kuis berupa pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran.

Teams Games Tournament (TGT) adalah suatu teknik pembelajaran yang sama seperti STAD kecuali satu hal: TGT menggunakan turnamen akademik, dan menggunakan kuis-kuis dan sistem skor kemajuan individu, di mana para peserta didik berlomba sebagai wakil tim mereka dengan anggota tim lain yang kinerja akademik sebelumnya setara seperti mereka.²³

Jadi satu ciri khas model *cooperative learning* tipe TGT adalah adanya turnamen. Dengan adanya turnamen diharapkan dapat menanamkan sportifitas peserta didik dan dapat membangkitkan motivasi peserta didik untuk berusaha lebih baik bagi dirinya maupun kelompoknya. Juga agar kegiatan belajar mengajar tidak membosankan.

b. Dasar Pembelajaran Kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT)

Segala kegiatan pasti mempunyai tujuan dan dasar dalam melakukannya. Begitu juga dalam pelaksanaan azas kooperatif juga terdapat dasar paedagogis dan dasar psikologis. Azas kooperatif mempunyai pendekatan secara kelompok.

Belajar bertujuan mendapatkan pengetahuan, sikap kecakapan dan keterampilan untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu metode atau cara. Dalam proses belajar mengajar metode belajar kelompok merupakan sebagai salah satu metode yang menggunakan pendekatan kelompok. Pendekatan kelompok digunakan untuk membina dan mengembangkan sikap sosial.

Jadi yang menjadi dasar model *cooperative learning* tipe TGT pentingnya menciptakan kerja sama dalam proses belajar mengajar.

²² Heni, "Model Pembelajaran Kooperatif", <http://heni.student.fkip.uns.ac.id/> 2009/10/29/12 /, Di akses pada tanggal 28 November 2014

²³ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*, (Massachusetts: Allyn & Bacon, 2001), hlm. 163-165.

c. Tujuan dan Manfaat model *cooperative learning* tipe TGT

Tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai, tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang terbentuk tetap dan statis, tetapi merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya.²⁴

Tujuan penerapan model *cooperative learning* tipe TGT ini dapat meningkatkan kemampuan tanggung jawab peserta didik tentang apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan.²⁵

Peserta didik selain individu juga mempunyai segi sosial yang perlu dikembangkan, mereka dapat bekerjasama, saling bergotongroyong dan saling tolong-menolong.²⁶ Memang manusia diciptakan sebagai makhluk individu juga sebagai makhluk sosial. Dan dari segi sosial maka manusia diharapkan dapat menjalin kerjasama antar teman satu kelas maupun pengajar.

Keberhasilan belajar menurut model belajar ini bukan semata-mata ditentukan oleh kemampuan individu secara utuh, melainkan perolehan belajar itu akan semakin baik apabila dilakukan secara bersama-sama dalam kelompok-kelompok belajar kecil yang terstruktur dengan baik. Melalui belajar dari teman sebaya dan dibawah bimbingan guru, maka proses penerimaan dan pemahaman siswa akan semakin mudah dan cepat terhadap materi yang dipelajari.²⁷

Model *cooperative learning* tipe TGT yang bertujuan untuk memaksimalkan potensi siswa dalam proses pembelajaran, sehingga belajar menjadi aktif, kreatif dan menyenangkan. Adapun tujuan dari Metode TGT sebagai metode belajar aktif kelompok adalah:

²⁴ Zakiyah Darajat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2001), hlm. 29

²⁵ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Efektif, dan Menyenangkan)*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), hlm. 87

²⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, hlm. 38

²⁷ Etin Solihatin, *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 5

- 1) Siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalaminya;
- 2) Berbuat sendiri
- 3) Memupuk kerjasama yang harmonis di kalangan siswa yang pada gilirannya dapat memperlancar kerja kelompok
- 4) Siswa belajar dan bekerja berdasarkan minat dan kemampuan sendiri, sehingga sangat bermanfaat dalam rangka pelayanan perbedaan individual
- 5) Memupuk sikap kekeluargaan, musyawarah dan mufakat
- 6) Membina kerjasama antara sekolah, masyarakat, guru dan orang tua siswa yang bermanfaat dalam pendidikan
- 7) Pembelajaran dilaksanakan secara realistik dan konkrit, sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan terjadinya *verbalisme*
- 8) Pembelajaran menjadi hidup sebagaimana halnya kehidupan dalam masyarakat yang penuh dengan dinamika”.²⁸

Jadi Model *cooperative learning* tipe TGT akan dapat menumbuhkan pembelajaran efektif yaitu pembelajaran yang bercirikan: (1) “Memudahkan siswa belajar” sesuatu yang “bermanfaat” seperti, fakta, keterampilan, nilai, konsep, dan bagaimana hidup serasi dengan sesama (2) Pengetahuan, nilai, dan keterampilan diakui oleh mereka yang berkompeten menilai.

d. Unsur-unsur metode *cooperative learning* tipe TGT

Sebagaimana pembelajaran berbasis kelompok yang lain memiliki unsur-unsur yang saling terkait, diantaranya:

- 1) Saling ketergantungan positif (*positive interdependence*).

Ketergantungan positif ini bukan berarti siswa bergantung secara menyeluruh kepada siswa lain. Jika siswa mengandalkan teman lain tanpa dirinya memberi ataupun menjadi tempat bergantung bagi sesamanya, hal itu tidak bisa dinamakan ketergantungan positif. Guru Johnson di universitas Minnesota, Shlomo Sharan di Universitas Tel Aviv, dan Robert E. Slavin di John Hopkins, telah menjadi peneliti sekaligus praktisi yang mengembangkan *Cooperative Learning* sebagai salah satu model pembelajaran yang mampu meningkatkan prestasi siswa sekaligus mengasah kecerdasan interpersonal siswa. harus menciptakan

²⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) hlm. 91

suasana yang mendorong agar siswa merasa saling membutuhkan. Perasaan saling membutuhkan inilah yang dinamakan *positif interdependence*. Saling ketergantungan tersebut dapat dicapai melalui ketergantungan tujuan, tugas, bahan atau sumber belajar, peran dan hadiah.

2) Akuntabilitas individual (*individual accountability*)

Tipe TGT menuntut adanya akuntabilitas individual yang mengukur penguasaan bahan belajar tiap anggota kelompok, dan diberibalikan tentang prestasi belajar anggota-anggotanya sehingga mereka saling mengetahui rekan yang memerlukan bantuan. Berbeda dengan kelompok tradisional, akuntabilitas individual sering diabaikan sehingga tugas-tugas sering dikerjakan oleh sebagian anggota. Dalam Metode *cooperative learning* Tipe TGT, siswa harus bertanggungjawab terhadap tugas yang diemban masing-masing anggota.

3) Tatap muka (*face to face interaction*)

Interaksi kooperatif menuntut semua anggota dalam kelompok belajar dapat saling tatap muka sehingga mereka dapat berdialog tidak hanya dengan guru tapi juga bersama dengan teman. Interaksi semacam itu memungkinkan anak-anak menjadi sumber belajar bagi sesamanya. Hal ini diperlukan karena siswa sering merasa lebih mudah belajar dari sesamanya daripada dari guru.

4) Ketrampilan Sosial (*Social Skill*)

Unsur ini menghendaki siswa untuk dibekali berbagai keterampilan sosial yakni kepemimpinan (*leadership*), membuat keputusan (*decision making*), membangun kepercayaan (*trust building*), kemampuan berkomunikasi dan ketrampilan manajemen konflik (*management conflict skill*).

Ketrampilan sosial lain seperti tenggang rasa, sikap sopan kepada teman, mengkritik ide, berani mempertahankan pikiran logis, tidak mendominasi yang lain, mandiri, dan berbagai sifat lain yang

bermanfaat dalam menjalin hubungan antar pribadi tidak hanya diasumsikan tetapi secara sengaja diajarkan.

- 5) Proses Kelompok (*Group Processing*) Proses ini terjadi ketika tiap anggota kelompok mengevaluasi sejauh mana mereka berinteraksi secara efektif untuk mencapai tujuan bersama. Kelompok perlu membahas perilaku anggota yang kooperatif dan tidak kooperatif serta membuat keputusan perilaku mana yang harus diubah atau dipertahankan.²⁹

Dalam pembelajaran akan mendorong terciptanya masyarakat belajar (*learning community*). Konsep *learning community* menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh dari hasil kerjasama dengan orang lain berupa *sharing* individu, antar kelompok dan antar yang tahu dan belum tahu.

- e. Komponen model *cooperative learning* tipe TGT

Ada 5 komponen utama dalam model *cooperative learning* tipe TGT, antara lain:

- 1) Presentasi kelas (penyajian kelas)

Pada awal pembelajaran guru menyampaikan materi dalam penyajian kelas, biasanya dilakukan dengan pengajaran langsung atau dengan ceramah, diskusi yang dipimpin guru. Pada saat penyajian kelas ini peserta didik harus benar-benar memperhatikan dan memahami materi yang disampaikan guru, karena akan membantu peserta didik bekerja lebih baik pada saat kerja kelompok dan pada saat game karena skor game akan menentukan skor kelompok.

²⁹ Anita Lie, *Cooperative Learning; Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*, (Jakarta: Gramedia, 2005), hlm. 32-35

2) Kelompok (*team*)

Peserta didik dibagi menjadi sejumlah tim beranggotakan 2 hingga 8 peserta didik.³⁰ Setiap tim mempunyai anggota yang heterogen dilihat dari prestasi akademik, jenis kelamin dan ras atau etnik. Fungsi kelompok adalah untuk lebih mendalami materi bersama teman kelompoknya dan lebih khusus untuk mempersiapkan anggota kelompok agar bekerja dengan baik dan optimal pada saat game.

3) *Game*

Game terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang kontennya relevan yang dirancang untuk menguji pengetahuan peserta didik. Kebanyakan game hanya berupa nomor-nomor pertanyaan yang ditulis pada lembar yang sama. Seorang peserta didik mengambil sebuah kartu bernomor dan harus menjawab pertanyaan sesuai nomor yang tertera pada kartu tersebut.

4) *Turnamen*

Turnamen adalah sebuah struktur di mana game berlangsung. Biasanya berlangsung pada akhir minggu atau akhir unit, setelah guru memberikan presentasi di kelas dan tim telah melaksanakan kerja kelompok terhadap lembar kegiatan.

5) *Team recognize* (penghargaan kelompok)

Guru kemudian mengumumkan kelompok yang menang, masing-masing team akan mendapat sertifikat atau hadiah apabila rata-rata skor memenuhi kriteria yang ditentukan. Team mendapat julukan “*Super Team*” jika rata-rata skor 45 atau lebih, “*Great Team*” apabila rata-rata mencapai 40-45 dan “*Good Team*” apabila rata-ratanya 30- 40.³¹

³⁰ Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Peserta didik Aktif*, (Bandung: Nusa Media, 2004), hlm. 181.

³¹ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*, hlm.hlm. 166.

Pemberian hadiah bisa mendorong kepada peserta didik untuk belajar dan menambah keinginan mereka untuk mendapat tambahan pendidikan dan pengajaran. Bentuk hadiah tersebut antara lain pujian yang baik dan imbalan. Dengan pujian yang baik akan mendorong dan menguatkan mental dari peserta didik. Kemudian dengan imbalan berupa materi, maka peserta didik akan berambisi untuk meraihnya.

3. Media Belajar

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar.³² Sedangkan pengajaran disetarakan dengan pembelajaran yang pedoman katanya berasal dari bahasa Inggris *Instruction*. *Instruction* mencakup kegiatan belajar³³ mengajar yang terencana dalam memanfaatkan sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa.³⁴

Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia, media adalah alat (sarana) komunikasi.³⁵ Menurut definisi dari teknologi instruksional dalam laporannya kepada Dewan Perwakilan Rakyat (*congres*) Amerika Serikat dalam Gene L. Willkinsen, mencatat cara yang berbeda dalam mendefinisikan media, yaitu definisi media pendidikan dikenal secara tradisional adalah media yang lahir dari revolusi komunikasi, yang dapat digunakan untuk keperluan instruksional bersama-sama guru, buku teks dan papan tulis.³⁶

Menurut Santoso S. Hamijaya, dalam Ahmad Rohani menyebutkan media adalah semua bentuk perantara yang dipakai orang

³² Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), Cet. IV, hlm. 6.

³³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1986), hlm. 18.

³⁴ Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan*, hlm 7

³⁵ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Cet. III hlm. 726

³⁶ Gene L. Willkinson, *Media Dalam Pembelajaran*, (Terjemah Zulkarimein Nasution), (Jakarta: Rajawali, 1984), hlm. 1

menyebarkan ide, sedangkan Ahmad Rohani mendefinisikan media adalah segala sesuatu yang dapat diindra yang berfungsi sebagai perantara, sarana dan alat untuk proses komunikasi (proses belajar mengajar).³⁷

Menurut Zakiah Darajat media adalah suatu benda yang dapat diindra, khususnya penglihatan dan pendengaran (alat peraga pengajaran) yang terdapat di dalam maupun diluar kelas, yang digunakan sebagai alat bantu penghubung (medium komunikasi) dalam proses interaksi³⁸ belajar mengajar untuk meningkatkan efektifitas hasil belajar.³⁹

Media pembelajaran adalah suatu perantara atau pengantar yang digunakan ketika kegiatan belajar mengajar terjadi demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya.

b. Fungsi Media Pembelajaran

Sebagai alat bantu, media mempunyai fungsi melicinkan jalan menuju tercapainya tujuan pengajaran. Hal ini dilandasi dengan keyakinan bahwa proses belajar mengajar dengan bantuan media mempertinggi kegiatan belajar anak didik dalam tenggang waktu yang cukup lama. Itu berarti kegiatan belajar anak didik dengan bantuan media akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik dari pada tanpa bantuan media.⁴⁰

Angling dalam Hamzah B. Uno menyimpulkan bahwa efek-efek tampilan gambar berkenaan dengan belajar (1) Tampilan gambar yang digunakan dalam teks-teks yang berulang sangat membantu, (2) Tampilan gambar yang berisikan informasi teks yang berulang, dapat berfungsi sebagai fasilitas belajar, (3) Tampilan gambar yang tidak

³⁷ Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 2-3.

³⁸ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, hlm. 18

³⁹ Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm.

⁴⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 122

berulang dalam teks membantu dan tidak menghalangi belajar, (4) Variabel-variabel tampilan seperti ukuran, posisi halaman, gaya, warna dan derajat kenyataannya bisa berfungsi sebagai pengarah perhatian, akan tetapi tidak secara signifikan membantu dalam belajar, (5) Ada hubungan yang linier dalam gambar dan belajar lanjutannya.⁴¹

Pengajaran juga terdapat sumber belajar, dimana sumber belajar ditetapkan sebagai informasi yang disajikan dan disampaikan dalam berbagai media, yang dapat membantu siswa dalam belajar sebagai perwujudan dari kurikulum.⁴² Bentuknya tidak terbatas apakah dalam bentuk cetakan, video, format perangkat lunak atau kombinasi dari berbagai format yang dapat digunakan oleh siswa atau guru.

Hamalik mengemukakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses belajar akan sangat membantu pesan dan isi pelajaran pada saat itu.

Sejalan dengan itu Yunus dengan *Attarbiyatul watta'liim* dalam Azhar Arsyad mengungkapkan, bahwasanya media pengajaran paling besar pengaruhnya dan indra dan lebih dapat menjamin pemahaman, orang yang mendengarkan saja tidaklah sama tingkat pemahamannya dan lamanya bertahan apa yang dipahami dibanding dengan apa yang mereka lihat, atau melihat dan mendengarkannya.⁴³ Selain itu media pengajaran juga mempunyai beberapa fungsi, antara lain:

⁴¹ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 56

⁴² Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Kompetensi Guru)*, (Bandung: Rosda Karya, 2006), hlm. 170.

⁴³ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000) hlm. 23.

1) Fungsi Atensi

Media audio visual⁴⁴ merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Seringkali pada awal pelajaran siswa tidak tertarik dengan materi pelajaran atau materi pelajaran itu merupakan salah satu pelajaran yang tidak disenangi oleh mereka sehingga tidak memperhatikan. Disini peran media pengajaran sangat penting, media akan dapat menenangkan dan mengarahkan perhatian mereka kepada pelajaran yang akan mereka terima.

2) Fungsi Afektif

Media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika pelajaran (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang dapat menggugah emosi dan sikap siswa.

3) Fungsi Kognitif

Media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengikat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

4) Fungsi Kompensatoris

Media pengajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam dan mengingatnya kembali. Dengan kata lain media pengajaran mengakomodasi bagi yang lemah dan lambat dalam menerima pelajaran.⁴⁵

Dasar media dirancang untuk membantu dalam proses belajar mengajar dan dalam penggunaannya mempunyai dua tujuan, tujuan

⁴⁴ Darwanto Satro Subroto, *Televisi Sebagai Media Pendidikan*, (Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 1995), Cet. III, hlm. 90.

⁴⁵ Darwanto Satro Subroto, *Televisi Sebagai Media Pendidikan*, hlm. 16-17

umum dan tujuan khusus. Adapun tujuan umum dari penggunaan media adalah untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam kegiatan belajar mengajar. Sedangkan tujuan khusus dalam penggunaan media adalah diantaranya untuk:

- 1) Untuk menunjang kegiatan kelas.
- 2) Untuk mendorong dalam menggunakan penerapan cara-cara yang sesuai dengan untuk mencapai tujuan program akademis.
- 3) Untuk membantu, memberikan perencanaan, produksi operasional dan tindak lanjut untuk mengembangkan sistem instruksional.⁴⁶

Perlu disadari bahwa secara spesifik tujuan tersebut dimaksud untuk meletakkan konsep dasar berfikir yang kongkrit dari suatu yang bersifat abstrak sehingga pelajaran dapat dicerna dengan mudah karena anak dihadapkan pada pengalaman yang secara langsung. Firman Allah Surat As Syuura ayat 51:

وَمَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُكَلِّمَهُ اللَّهُ إِلَّا وَحْيًا أَوْ مِنْ وَرَائِ حِجَابٍ أَوْ يُرْسِلَ رَسُولًا
فَيُوحِي بِلَاذْنِهِ مَا يَشَاءُ إِنَّهُ عَلَىٰ حَكِيمٍ (الشراء: ٥١) ^{٤٧}

Dan tidak mungkin bagi seorang manusia pun bahwa Allah berkata-kata dengan dia kecuali dengan perantaraan wahyu atau dibelakang tabir atau dengan mengutus seorang utusan (malaikat) lalu diwahyukan kepadanya dengan seizin-Nya apa yang dia kehendaki. Sesungguhnya dia Maha Tinggi lagi Maha Bijaksana (Q.S. As Syuura ayat 51).⁴⁸

Ayat di atas menerangkan bahwa dalam proses pembelajaran memerlukan sebuah perantara, sebagaimana Allah SWT memberikan wahyu kepada umatnya juga melalui perantara. Begitu juga dalam proses pembelajaran di kelas seorang guru juga memerlukan perantara untuk menyampaikan pelajaran.

⁴⁶ Mudlofir, *Prinsip-Prinsip Pengelolaan Pusat Sumber Belajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1986), hlm. 12

⁴⁷ Soenarjo, dkk *Al Qur'an dan Terjamahan*, hlm. 791.

⁴⁸ Soenarjo, dkk *Al Qur'an dan Terjamahan*, hlm. 791

Media sebagai alat peraga mempunyai fungsi melicinkan jalan menuju tercapainya tujuan pengajaran. Hal ini dilandasi dengan keyakinan bahwa proses belajar mengajar dengan bantuan media mempertinggi kegiatan belajar anak didik dalam tenggang waktu yang cukup lama. Itu berarti kegiatan belajar anak didik dengan bantuan media akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik.

c. Pemilihan Media yang tepat

Prinsip dalam memilih media pembelajaran harus diperhatikan. Kriteria pemilihan media haruslah dengan adanya norma dan patokan yang dipergunakan dalam proses pemilihan media walaupun dengan keterbatasan tenaga, fasilitas, maupun dana yang dimiliki.

Media akan dipilih dan dipergunakan, ketika itulah beberapa prinsip pemilihan media perlu diperhatikan. Prinsip-prinsip itu adalah ⁴⁹:

1) Tujuan Pemilihan

Pemilihan media harus berdasarkan maksud dan tujuan yang jelas, apakah pemilihan media itu untuk pembelajaran atau hanya untuk sekedar informasi.

2) Karakteristik Media Pengajaran

Setiap media mempunyai karakteristik tertentu, baik dilihat dari segi kemampuan, cara pembuatan maupun cara menggunakannya.

3) Alternatif Pemilihan

Memilih pada hakikatnya adalah proses pemilihan berbagai alternatif. Guru menentukan media mana yang akan digunakan apabila terdapat beberapa media yang dapat diperbandingkan.

Penggunaan media pembelajaran harus ada kejelasan maksud dan tujuan pemilihan tersebut. Diantaranya yang perlu diperhatikan adalah familiaritas media, yaitu mengenai ciri-ciri dan sifat media pembelajaran yang akan dipilih, serta adanya sejumlah media yang dapat

⁴⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar...*, hlm. 126

diperbandingkan untuk proses pengambilan keputusan dari berbagai alternatif pemecahan yang dituntut oleh tujuan pemilihan media pembelajaran.

Dalam penggunaan media pembelajaran ini harus ada kejelasan maksud dan tujuan pemilihan media pembelajaran tersebut. Antara lain yang perlu diperhatikan adalah familiaritas media, yaitu mengenai ciri-ciri dan sifat media pembelajaran yang akan dipilih, serta adanya sejumlah media yang dapat diperbandingkan untuk proses pengambilan keputusan dari berbagai alternatif pemecahan yang dituntut oleh tujuan pemilihan media pembelajaran.

d. Media Kartu

Kata “kartu” dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah kertas tebal yang tidak berapa besar, biasanya berbentuk persegi panjang.⁵⁰

Kartu merupakan salah satu bentuk media yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar untuk mempermudah atau memperjelas penyampaian materi atau ide. Penggunaan media dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.⁵¹

4. Materi Pecahan

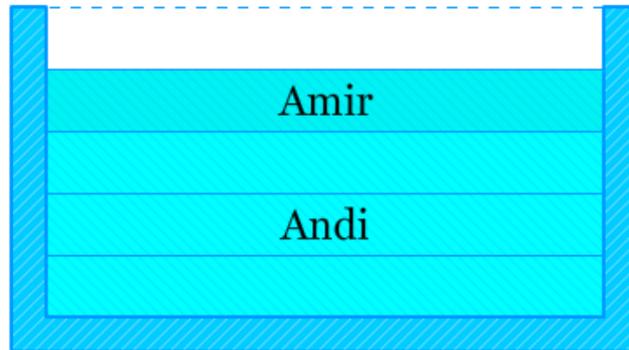
a. Penjumlahan

Di suatu waktu, Andi sedang mengisi bak mandi. Setelah berhasil mengisi tiga perlima bagian dari bak mandi tersebut, dia dipanggil Ibunya. Kemudian pekerjaannya tersebut dilanjutkan oleh adiknya, Amir. Amir berhasil mengisi air seperlima bagian, sebelum dia berhenti untuk beristirahat. Apakah Andi dan Amir sudah mengisi penuh bak mandi tersebut?

⁵⁰ Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), Cet.3., hlm. 524.

⁵¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, hlm.15.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, perhatikan gambar berikut!



Dari gambar tersebut, kita dapat mengetahui bahwa ternyata Andi dan Amir belum mengisi bak mandi tersebut sampai penuh. Mereka berdua masih mengisi empat perlima dari bak mandi tersebut.

Dari contoh di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa tiga perlima bagian ditambah seperlima bagian sama dengan empat perlima. Atau dapat dituliskan $\frac{3}{5} + \frac{1}{5} = \frac{4}{5}$. Ternyata, kita menggunakan operasi penjumlahan pecahan untuk menentukan berapa bagian bak mandi yang telah diisi oleh Andi dan Amir. Mari kita tulis kembali operasi penjumlahan kedua pecahan tersebut.

$$\frac{3}{5} + \frac{1}{5} = \frac{4}{5}$$

Apa yang dapat kalian amati dari penjumlahan dua pecahan di atas? Bagaimana dengan penyebut-penyebutnya? Bagaimana dengan pembilang-pembilangnya?

Pecahan-pecahan yang dijumlahkan memiliki penyebut yang sama, dan menghasilkan pecahan dengan penyebut yang juga sama, yaitu 5. Selanjutnya, kita perhatikan pembilang dari pecahan-pecahan yang dijumlahkan dan pecahan hasil penjumlahan. Pembilang dari pecahan-pecahan yang dijumlahkan adalah 3 dan 1. Sedangkan pembilang dari pecahan hasil penjumlahan adalah 4. Apa hubungan antara 3, 1, dan 4? Ya, $3 + 1 = 4$.

Dari penjelasan sebelumnya, apa yang dapat kita simpulkan mengenai operasi penjumlahan pada pecahan-pecahan dengan penyebut sama?

Penjumlahan pecahan-pecahan dengan penyebut sama menghasilkan suatu pecahan yang pembilangnya merupakan hasil jumlah pembilang dari pecahan-pecahan yang dijumlahkan, sedangkan penyebutnya tetap.

Untuk lebih memahami mengenai penjumlahan pecahan-pecahan dengan penyebut yang sama, perhatikan beberapa contoh berikut!

$$\frac{4}{7} + \frac{2}{7} = \frac{4+2}{7} = \frac{6}{7}$$

$$\frac{1}{9} + \frac{4}{9} = \frac{1+4}{9} = \frac{5}{9}$$

$$\frac{7}{15} + \frac{4}{15} = \frac{7+4}{15} = \frac{11}{15}$$

Penjelasan sebelumnya menerangkan tentang penjumlahan pecahan-pecahan dengan penyebut yang sama. Bagaimana dengan penjumlahan yang melibatkan pecahan-pecahan yang penyebutnya tidak sama?

Untuk menjumlahkan pecahan-pecahan yang memiliki penyebut berbeda, kita harus menyamakan penyebut dari pecahan-pecahan tersebut dengan KPK-nya.

Penjumlahan dari pecahan $\frac{2}{3}$ dan $\frac{1}{4}$ dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\frac{2}{3} + \frac{1}{4} = \frac{2 \times 4}{3 \times 4} + \frac{1 \times 3}{4 \times 3} = \frac{8}{12} + \frac{3}{12} = \frac{8+3}{12} = \frac{11}{12}$$

Untuk lebih memahami mengenai penjumlahan pecahan-pecahan dengan penyebut yang berbeda, perhatikan beberapa contoh berikut!

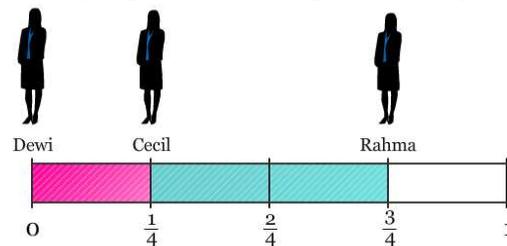
$$\frac{1}{6} + \frac{1}{3} = \frac{1}{6} + \frac{1 \times 2}{3 \times 2} = \frac{1}{6} + \frac{2}{6} = \frac{1+2}{6} = \frac{3}{6} = \frac{3:3}{6:3} = \frac{1}{2}$$

$$\frac{3}{8} + \frac{3}{10} = \frac{3 \times 5}{8 \times 5} + \frac{3 \times 4}{10 \times 4} = \frac{15}{40} + \frac{12}{40} = \frac{27}{40}$$

$$\frac{5}{12} + \frac{7}{18} = \frac{5 \times 3}{12 \times 3} + \frac{7 \times 2}{18 \times 2} = \frac{15}{36} + \frac{14}{36} = \frac{29}{36}$$

b. Pengurangan

Dalam suatu upacara bendera, Dewi, Cecil, dan Rahma berada dalam satu barisan. Dewi berada paling depan, Cecil $\frac{1}{4}$ dam di belakang Dewi, sedangkan Rahma berada $\frac{3}{4}$ dam di belakang Dewi. Dapatkah kita menentukan jarak Cecil dengan Rahma? Untuk menjawabnya, pertama-tama perhatikan gambar berikut!



Dari gambar di atas, kita dapat memperoleh bahwa jarak antara Cecil dengan Rahma adalah 2 bagian dari 4 dekameter. Atau dengan kata lain, tiga perempat dikurangi seperempat sama dengan dua perempat. Pernyataan tersebut apabila dituliskan dalam bentuk pecahan akan menjadi seperti berikut.

Apabila kita perhatikan, operasi pengurangan pada pecahan memiliki aturan yang sama dengan operasi penjumlahan, yaitu pembilang dikurangi dengan pembilang, sedangkan penyebutnya tetap. Operasi pengurangan di atas dapat kita lengkapi sebagai berikut.

$$\frac{3}{4} - \frac{1}{4} = \frac{3-1}{4} = \frac{2}{4}$$

Bagaimana dengan operasi pengurangan pada pecahan-pecahan yang memiliki penyebut yang berbeda? Ya, seperti pada operasi penjumlahan, kita harus menyamakan penyebut dari pecahan-pecahan

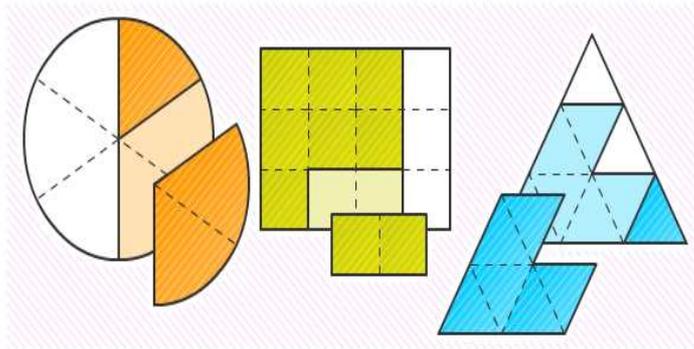
tersebut menjadi KPK-nya sebelum melakukan operasi pengurangan. Perhatikan beberapa contoh berikut!

$$\frac{1}{2} - \frac{1}{3} = \frac{1 \times 3}{2 \times 3} - \frac{1 \times 2}{3 \times 2} = \frac{3}{6} - \frac{2}{6} = \frac{3-2}{6} = \frac{1}{6}$$

$$\frac{3}{4} - \frac{1}{6} = \frac{3 \times 3}{4 \times 3} - \frac{1 \times 2}{6 \times 2} = \frac{9}{12} - \frac{2}{12} = \frac{9-2}{12} = \frac{7}{12}$$

$$\frac{7}{9} - \frac{2}{3} = \frac{7}{9} - \frac{2 \times 3}{3 \times 3} = \frac{7}{9} - \frac{6}{9} = \frac{7-6}{9} = \frac{1}{9}$$

Pengurangan pecahan di atas dapat dimodelkan oleh gambar berikut:



c. Perkalian Pecahan

Cara mengalikan dua atau lebih pecahan biasa atau campuran adalah dengan cara mengalikan penyebut dengan penyebut dan mengalikan pembilang dengan pembilang.

$$\text{Bentuk umum perkalian pecahan : } \frac{a}{b} \times \frac{c}{d} = \frac{a \times c}{b \times d}$$

$$\text{Contoh : } \frac{2}{5} \times \frac{3}{7} = \frac{2 \times 3}{5 \times 7} = \frac{6}{35}$$

d. Pembagian Pecahan

Membagi pecahan biasa adalah dengan membalikkan pecahan yang jadi pembagi, yaitu pembilang jadi penyebut dan penyebut jadi pembilang kemudian dikalikan. Apabila bilangan asli dibagi dengan pecahan biasa maka pembagian berubah menjadi perkalian tetapi

pecahannya dibalik (penyebut menjadi pembilang dan pembilang menjadi penyebut) atau dalam bentuk umum :

$$\frac{a}{b} : \frac{c}{d} = \frac{a \times d}{b \times c}$$

$$\text{Contoh : } \frac{2}{5} : \frac{3}{7} = \frac{2 \times 7}{5 \times 3} = \frac{14}{15}$$

5. Teori Belajar

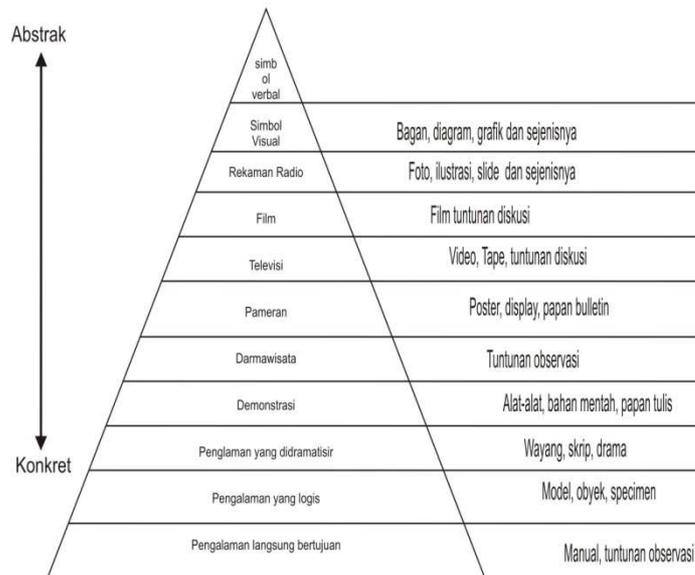
Bertitik tolak dari pentingnya seorang guru di sekolah dalam mengajar matematika, karena pusat pengajaran matematika adalah pemecahan masalah, dan salah satu faktor pendukung berhasil atau tidaknya pengajaran matematika adalah dengan menguasai teori belajar mengajar, yang terkait dengan peningkatan hasil belajar matematika dengan menerapkan model TGT dan media kartu berdasarkan teori J. Piaget disebut juga teori kognitif, teori intelektual atau teori belajar. Disebut teori belajar karena berkenaan dengan kesiapan anak untuk mampu belajar dan disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan anak. Karena menurut Piaget belajar juga harus merupakan sesuatu yang keluar dari dalam diri anak, bukan tergantung pada guru. Dengan demikian untuk meningkatkan perkembangan mental anak ketahap yang lebih tinggi, dapat dilakukan dengan memperkaya pengalaman anak terutama pengalaman kongkrit, karena dasar perkembangan mental adalah melalui pengalaman-pengalaman aktif dengan menggunakan benda-benda disekitarnya.⁵²

Dengan menguasai teori belajar anak pasti akan dapat mengikuti pelajaran dengan baik, bahkan gurupun dapat memotivasi anak didik sehingga anak didik berminat belajar matematika. Teori belajar mengajar matematika yang dikuasai para pendidik dapat memilih strategi belajar mengajar yang tepat.

Selain itu menurut Menurut Edgar Dale sebagaimana dikutip Azhar Arsyad membuat jenjang konkret abstrak dengan dimulai dari siswa yang berpartisipasi dalam pengalaman nyata kemudian menuju siswa sebagai

⁵² Joula Ekaningsih Paimin, *Agar Anak Pintar Matematika*, hlm. 12-16

pengamat kejadian atau benda tiruan, dilanjutkan ke siswa sebagai pengamat kejadian yang disajikan dengan media, dan terakhir siswa sebagai pengamat kejadian yang disajikan dalam symbol verbal atau abstrak. Ini ditunjukkan dengan bagan dalam bentuk kerucut yang disebut kerucut pengalaman (*cone of experience*) sebagai berikut:⁵³



Gambar Kerucut pengalaman Edgar Dale

Dari pengembangan kerucut di atas bukanlah tingkat kesulitan, melainkan keabstrakan, jumlah jenis indera yang turut serta selama penerimaan isi pengajaran atau pesan. Pengalaman langsung akan memberikan kesan paling utuh dan paling bermakna mengenai informasi dan gagasan yang terkandung dalam pengalaman itu. Ini dikenal dengan *learning by doing* di mana siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang dilakukan.

6. Kerangka Berfikir

Pembelajaran yang berpusat pada pengetahuan guru (*teacher centered*) seringkali berimplikasi pada terkekangnya pemahaman peserta didik dalam pembelajaran matematika. Dengan fakta bahwa kondisi peserta didik yang heterogen mengakibatkan tingkat pemahaman yang berbeda

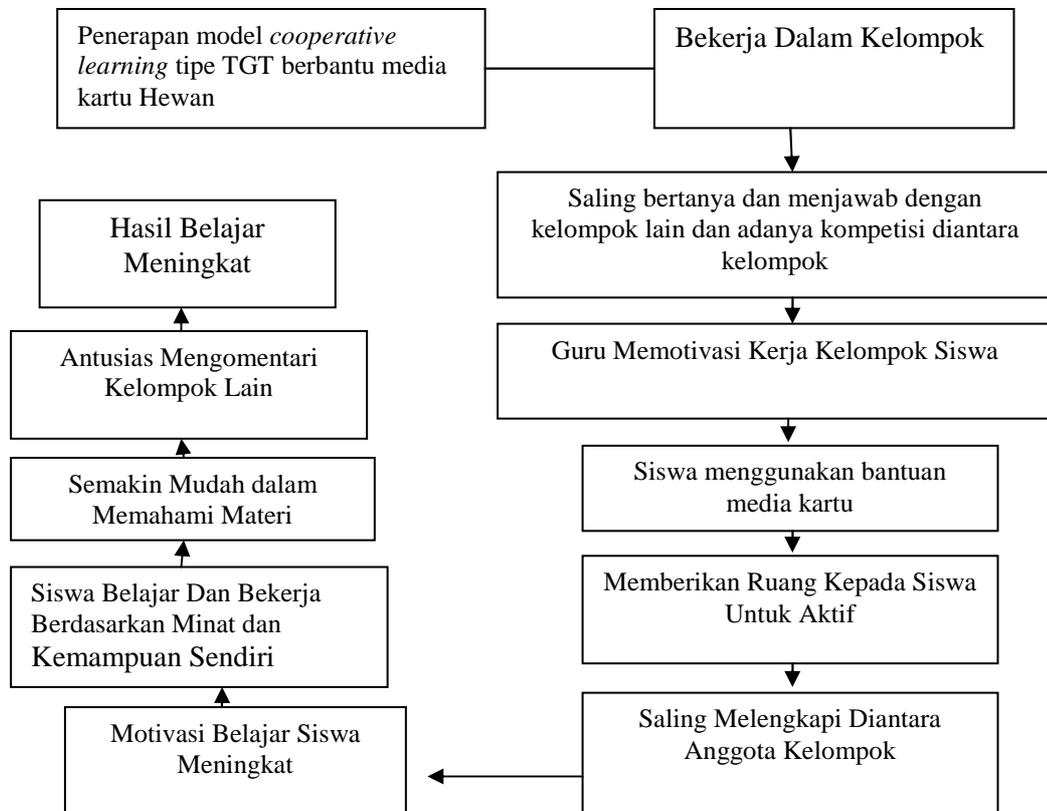
⁵³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, hlm. 10

pula, sehingga yang terjadi adalah munculnya peserta didik dengan tingkat keberhasilan tinggi, rendah, bahkan gagal dalam hasil belajar.

Dengan model *cooperative learning* tipe TGT peserta didik akan terbentuk menjadi sebuah grup yang saling berkolaborasi dan berkompetisi dalam proses pembelajaran. Dimana tanggungjawab masing-masing individu yang tergabung dalam kelompok menjadi titik tolak keberhasilan dalam kelompoknya. Dengan demikian nilai masing-masing individu merupakan sumbangan bagi kelompoknya.

Pembelajaran model *cooperative learning* tipe TGT dengan ciri khusus turnamen dalam kelompok merupakan cara guru untuk mendapatkan situasi belajar yang kondusif dan melibatkan seluruh peserta didik dalam pembelajaran. Dengan kelompok bernomor kepala berbeda, tiap peserta didik bertanggungjawab untuk saling memahamkan antara satu dengan yang lain. Guru dapat dengan mudah menunjuk salah satu nomor untuk mempresentasikan hasil pemikiran kelompoknya. Dalam situasi seperti ini, peserta didik akan lebih siap dalam menjawab pertanyaan dari guru. Guru juga dapat mengkondisikan peserta didik agar lebih teratur dalam menyampaikan hasil pemikiran mereka. Dengan demikian, guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi.

Proses pembelajaran dengan model *cooperative learning* tipe TGT dan penggunaan media kartu ini sangat diutamakan dalam proses belajar mengajar karena mereka berusaha dengan sungguh-sungguh dengan berfikir membuat pertanyaan dan berfikir mencari jawaban dari permasalahan siswa dapatkan, sehingga siswa lebih paham terhadap materi yang diberikan padanya dan pada gilirannya hasil belajar siswa kan menjadi meningkat. Berikut skema bahwa penerapan model *cooperative learning* tipe TGT dan media dapat meningkatkan hasil belajar:



B. Kajian Pustaka

Telaah pustaka dalam penelitian ilmiah dijadikan sebagai bahan rujukan untuk memperkuat kajian teoritis dan memperoleh informasi yang berkaitan dengan topik pembahasan.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Khafifatun Nissak NIM 053811432 berjudul *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Teams Games Tournament) Pada Materi Pokok Jaringan Tumbuhan Kelas XI di MA NU Nurul Huda Semarang Tahun Ajaran 2009/2010*, Hasil penelitian menunjukkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (*Teams Games Tournament*) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya pada materi pokok jaringan tumbuhan yang ditandai dengan peningkatan pada siklus I nilai rata-rata 58,47 dengan ketuntasan belajar 59,5%, meningkat menjadi 71,47 dengan ketuntasan belajar 81,63% pada siklus II, dan pada siklus III meningkat menjadi 92,9 dengan ketuntasan belajar 93,9%.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Lusi Nur Hidayati NIM 063111132 berjudul *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mapel Fiqih (Studi Eksperimen di Kelas VIII Semester II MTs Al-Islam Jepara Tahun Ajaran 2010/2011)*. Hasil penelitian menunjukkan hasil penelitian dianalisis dengan uji-t, terlebih dahulu tes tersebut diuji prasyarat dengan uji normalitas dan uji homogenitas. Berdasarkan uji pra syarat, kedua kelas sampel berdistribusi normal dan mempunyai varian yang sama. Dari hasil analisis diperoleh rata-rata kelas eksperimen diperoleh 65,88 dengan Standar Deviasi (SD) = 11,51 dan rata-rata kelas kontrol diperoleh 58,82 dengan Standar Deviasi (SD) = 9,05 untuk selanjutnya diuji dengan menggunakan uji t diperoleh $t_{hitung} = 2,811$ dan dari tabel distribusi diperoleh tabel $t_{tabel} = 1,67$ dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = 34 + 34 - 2 = 66$. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, Artinya, bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik kelas eksperimen yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament* materi makanan dan minuman berbeda secara nyata dari rata-rata hasil belajar kelas kontrol. Hal tersebut Nampak bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament* lebih baik dari rata-rata hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode konvensional. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* efektif lebih berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.
3. Penelitian Mau'udatun NIM: 05310383 yang berjudul "Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Tournament* (TGT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Dalam Pembelajaran Matematika Standar Kompetensi Lingkaran Pada Peserta didik Kelas VIII A Semester II MTs Matholi'ul Jali Bonang Demak Tahun Pelajaran 2008/2009". Hasil evaluasi dari penelitian siklus I menunjukkan nilai rata-rata peserta didik secara klasikal mencapai 69,48 dengan ketuntasan belajar 62,0% sehingga belum memenuhi indikator. Kemudian pada siklus II nilai rata-rata peserta

didik secara klasikal mencapai 73,79 dengan ketuntasan belajar 93,10%. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif Tipe *Team Games Tournament* (TGT) mampu meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII A Semester II MTs Matholi'ul Jali Bonang Demak Tahun Pelajaran 2008/2009.

Dari beberapa kajian pustaka di atas mempunyai kesamaan dengan penelitian skripsi peneliti yaitu mengkaji tentang pembelajaran kelompok dengan tipe TGT dan peningkatan hasil belajar, namun yang membedakan penelitian dengan skripsi peneliti adalah peneliti menggunakan tipe TGT yang diterapkan pada materi pecahan dan pada subyek berbeda tentunya pola pembelajaran dan hasilnya berbeda dengan penelitian di atas.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan merupakan tindakan yang di duga akan dapat memecahkan masalah yang ingin diatasi dengan penyelenggaraan PTK.⁵⁴ Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah model *cooperative learning* tipe TGT berbantu media kartu dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi pecahan di kelas VII MTs Nurul Hudapanyu Putih Tahun Pelajaran 2014/2015.

⁵⁴ Subyantoro, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Semarang: CV. Widya Karya, 2009), hlm. 43

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan penulis yaitu penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas adalah sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi di mana praktek pembelajaran tersebut dilakukan.⁵⁵

Penelitian tindakan merupakan suatu proses yang memberikan kepercayaan kepada pengembang kekuatan berpikir reflektif, diskusi, penentuan keputusan dan tindakan orang-orang biasa yang berpartisipasi dalam penelitian untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi dalam kegiatannya.⁵⁶

B. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di MTs Nurul Huda Banyuputih

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada awal semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015 pada bulan September 2014

⁵⁵ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) itu Mudah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 8-9

⁵⁶ Nana Saodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 142

C. Subjek dan Kolaborator Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTs Nurul Huda Banyuputih Tahun Pelajaran 2014/2015 dengan jumlah siswa 40 terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan.

2. Kolaborator

Peneliti sebagai guru dan berkolaborasi dengan guru matematika kelas VII MTs Nurul Huda Banyuputih Tahun Pelajaran 2014/2015 yaitu Setiyatmi, S.Pd, di dalam melakukan pembelajaran ini.

D. Siklus Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 4 tahap. Secara rinci prosedur penelitian tindakan ini sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan

- 1) Membuat RPP.
- 2) Menyusun LOP (Lembar Observasi Siswa)
- 3) Menyusun kuis (tes)

b. Pelaksanaan tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan tahap ini yaitu melaksanakan model *cooperative learning* tipe TGT berbantu media kartu pada pembelajaran matematika materi pecahan di kelas VII MTs Nurul Huda Banyuputih telah direncanakan diantaranya:

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada materi pokok pecahan.
- 2) Guru menyampaikan materi dalam penyajian kelas.
- 3) Guru membentuk kelompok-kelompok kecil dengan anggota 4-5 orang
- 4) Pada setiap kelompoknya. Kelompok dibuat heterogen tingkat kepandaiannya dengan mempertimbangkan keharmonisan kerja kelompok.
- 5) Guru membagikan handout materi pada masing-masing kelompok.

- 6) Guru membagikan LKS (Lembar Kerja Siswa) pada masing-masing kelompok.
- 7) Peserta didik melakukan *Game*. *Game* berbentuk permainan *index card match*, dimana guru menyiapkan kartu sebanyak 10 kartu berisi soal dan 10 kartu jawaban tentang pecahan kepada setiap kelompok untuk dipasangkan.
- 8) Peserta didik melakukan turnamen.
- 9) Guru mempersilahkan setiap kelompok mengomentari hasil permainan kelompok lain
- 10) Guru mengklarifikasi hasil kerja kelompok siswa
- 11) Guru memberikan penghargaan kelompok dan individu yang cepat dan tepat dalam melakukan permainan.
- 12) Guru mengevaluasi hasil belajar peserta didik pada materi yang telah disampaikan dengan memberikan soal.
- 13) Guru menutup pembelajaran

c. Observasi dan evaluasi

Kolaborator mengamati aktivitas guru dan siswa dalam proses pelaksanaan model *cooperative learning* tipe TGT berbantu media kartu pada pembelajaran matematika materi pecahan di kelas VII MTs Nurul Huda Banyuputih.

d. Refleksi

- 1) Meneliti hasil kerja siswa terhadap kuis yang diberikan
- 2) Menganalisis hasil pengamatan untuk membuat simpulan sementara terhadap pelaksanaan pengajaran pada siklus I.
- 3) Mendiskusikan hasil analisis untuk tindakan perbaikan pada pelaksanaan kegiatan penelitian dalam siklus II.

2. Siklus II

Setelah melakukan evaluasi tindakan I, maka dilakukan tindakan II.

Langkah-langkah siklus II adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

- 1) Mengidentifikasi masalah-masalah khusus yang dialami pada siklus sebelumnya.
- 2) Mencarikan Alternatif pemecahan.
- 3) Membuat satuan tindakan (pemberian bantuan).

b. Pelaksanaan tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan tahap ini yaitu Pengembangan rencana tindakan II dengan melaksanakan tindakan berdasarkan refleksi pada siklus I yang telah direncanakan.

c. Observasi

Kolaborator mengamati aktivitas guru dan siswa dalam proses pelaksanaan model *cooperative learning* tipe TGT berbantu media kartu pada pembelajaran matematika materi pecahan di kelas VII MTs Nurul Huda Banyuputih.

d. Refleksi

- 1) Meneliti hasil kerja siswa terhadap kuis yang diberikan
- 2) Menganalisis hasil pengamatan untuk membuat simpulan sementara terhadap pelaksanaan pengajaran pada siklus II.
Mendiskusikan hasil analisis untuk tindakan perbaikan pada pelaksanaan kegiatan penelitian dalam siklus II.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh langsung dari lokasi penelitian, khususnya pada proses pelaksanaan tindakan kelas, sedang untuk mendapatkan data peneliti menggunakan beberapa metode untuk menggali informasi yang dibutuhkan. Metode yang dipakai oleh peneliti untuk mendapatkan informasi tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Tes

Metode tes merupakan seperangkat rangsangan (stimulus) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penentu skor angka.⁵⁷

Metode tes oleh peneliti digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar matematika materi pecahan sebagai evaluasi setelah proses pembelajaran berlangsung. Dengan instrumen soal pilihan ganda sebanyak 10 soal dan essay 5 soal buatan peneliti yang diambil dari buku pelajaran dan LKS.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis.⁵⁸

Sumber dokumentasi pada dasarnya merupakan segala bentuk sumber informasi yang berhubungan dengan dokumen baik resmi maupun yang tidak resmi. Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data nama siswa dan hasil belajar siswa.

F. Analisis Data

Data-data yang diperoleh dari penelitian baik melalui tes atau dengan menggunakan metode yang lain kemudian diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan hasil belajar matematika materi pecahan sesudah menggunakan model *cooperative learning* tipe TGT berbantu media kartu di kelas VII MTs Nurul Huda Banyuputih Tahun Pelajaran 2014/2015. Adapun tehnik pengumpulan data yang berbentuk kuantitatif berupa data-data yang disajikan berdasarkan angka-angka maka analisis yang digunakan yaitu prosentase dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Jumlah peserta didik}} \times 100 \%$$

⁵⁷ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 170

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 48

G. Indikator Keberhasilan

Indikator dari penelitian adalah:

1. Nilai rata-rata di atas 70.
2. Ketuntasan klasikal di atas 80%.⁵⁹

⁵⁹ Masnur Muslich, *KTSP Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dasar Pemahaman dan Pengembangan*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 11-15.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Pra Siklus

Dengan karakteristik matematika yang abstrak, oleh sebagian peserta didik matematika dianggap sebagai sesuatu yang membingungkan, menakutkan dan tidaklah menarik dimata peserta didik. Sehingga hal ini berakibat pada rendahnya output peserta didik dalam menguasai materi pecahan.

Apabila guru masih menggunakan metode ceramah/cara konvensional dalam mengajar yaitu guru lebih mendominasi proses pembelajaran dengan peserta didik hanya datang, duduk, mendengarkan, mencatat materi setelah itu pulang, maka hal itu akan mengakibatkan suatu pembelajaran monoton yang akhirnya akan membuat peserta didik merasa jenuh, pasif dan peserta didik tidak lagi merasa butuh malah cenderung menyepelkan. Dengan tidak memiliki semangat belajar maka sering kali hasil belajar dari peserta didik masih rendah dan kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Tujuan ideal pembelajaran matematika adalah peserta didik tidak merasa jenuh dan bosan, aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, keberanian dalam menyajikan temuan dan mengerjakan soal di depan kelas serta mampu memecahkan masalah yang dihadapi dengan berdasarkan penalaran dan kajian ilmiahnya. Pembelajaran yang menyenangkan, tidak terlepas dari metode yang diterapkan dalam pembelajaran tersebut. Guru dapat memilih metode yang tepat jika memiliki kompetensi yang sesuai dengan profesi yang disandangnya. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran adalah salah satu dari beberapa keterampilan dalam pembelajaran yang harus dimengerti dan diimplementasikan.

Selama ini pembelajaran matematika di VII MTs Nurul Huda Banyuputih masih sangat ditentukan dan bergantung oleh guru (*teacher*

center) dalam menyelesaikan soal cerita pada pokok bahasan dalil Pythagoras. Guru banyak mengalami kesulitan dalam menjelaskan dan menerangkan materi khususnya yang berkaitan dengan pemahaman penjumlahan pengurangan, pengurangan, perkalian dan pembagian.

Ini berakibat sebagian besar peserta didik nilainya kurang dari KKM yang sudah ditetapkan dan kurang aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Pada tahun pelajaran 2013/2014 data menunjukkan ketuntasan belajar siswa ada 19 peserta didik atau 45% yang tuntas dan yang tidak tuntas ada 23 peserta didik atau 55%

Berikut ini hasil proses pembelajaran matematika di kelas VII MTs Nurul Huda Banyuputih pada tahun pelajaran 2013/2014 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Nilai Mata Pelajaran Matematika Tahun
Pelajaran 2013/2014

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Abdillah Pangibar Panji P.	50	Tidak Tuntas
2	Agung Rizkiyanto	80	Tuntas
3	Ahmad Fahri Khusaini	50	Tidak Tuntas
4	Ahmad Surachman	60	Tidak Tuntas
5	Alisia Zahro'Atul B.	70	Tuntas
6	Anggun Amelia Ani Safitri	70	Tuntas
7	Arief Rahman Hakim	50	Tidak Tuntas
8	Asma Yumna Suraya	30	Tidak Tuntas
9	Dimas Adi Putra	70	Tuntas
10	Eka Yuliana Agustin	70	Tuntas
11	Erikha Sindi Setiawati	30	Tidak Tuntas
12	Farhan Aprilian	50	Tidak Tuntas
13	Faris Maulana	100	Tuntas
14	Febrian Rizqi Bayu	90	Tuntas
15	Fikayanti	90	Tuntas

16	Gina Ma'Rifah	60	Tidak Tuntas
17	Huda Ubaidillah	60	Tidak Tuntas
18	Ida Yuliana	30	Tidak Tuntas
19	Isrina Hidayati	80	Tuntas
20	Khudzi Fadla Kamila	50	Tidak Tuntas
21	M. Farchan Nailul Huda	60	Tidak Tuntas
22	Maria Ulfa	50	Tidak Tuntas
23	Miftakhul Huda	60	Tidak Tuntas
24	Muhamad Ainul Yaqin	70	Tuntas
25	Muhamad Arjunnaja	80	Tuntas
26	Muhamad Nuur Annaf	30	Tidak Tuntas
27	Naelatul Kamaliyah	30	Tidak Tuntas
28	Nila Maghafirotu Nisa	90	Tuntas
29	Novi Astriningrum	80	Tuntas
30	Pinkan Iman Putri	70	Tuntas
31	Riani Safitri	60	Tidak Tuntas
32	Rifki Fatul Ayib	80	Tuntas
33	Riska Tri Noviana	30	Tidak Tuntas
34	Saniyah	30	Tidak Tuntas
35	Sofan Ferdianto	80	Tuntas
36	Sofiyanti	50	Tidak Tuntas
37	Umi Khabibah	30	Tidak Tuntas
38	Vinka Romandhona	70	Tuntas
39	Wigia Lukmantari	60	Tidak Tuntas
40	Yusuf Alimsyah	90	Tuntas
41	Zahrotul Rifqi Aini	60	Tidak Tuntas
42	Ziadatul Khoeriyah	80	Tuntas

2. Siklus I

a. Implementasi Tindakan

Penelitian yang telah dilakukan akhirnya diperoleh data-data yang dapat diuraikan sebagai berikut.

Tabel 4.2

Jadwal pelaksanaan siklus I

Hari/ Tanggal	Waktu	Jam ke-	Implementasi Tindakan
Selasa, 7 Oktober 2014	2 x 40'	1 – 2	➤ Materi : a. Menjelaskan penjumlahan pecahan dan menghitung pengurangan pecahan b. Memberikan contoh dan pembahasannya dari soal penjumlahan pecahan dan menghitung pengurangan pecahan c. Mengerjakan LKPD ➤ Tes akhir ➤ Pemberian tugas rumah
Rabu, 8 Oktober 2014	2 x 40'	1 - 2	➤ Penilaian akhir siklus 1

Deskripsi pelaksanaan tindakan pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Pertemuan I

Pertemuan I dilaksanakan pada:

Hari/ tanggal : Selasa, 7 Oktober 2014

Waktu : 07.00 - 08.20 WIB

Materi : Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan

Tempat : Ruang kelas VII

Implementasi Tindakan :

Pada tahap tindakan ini peneliti melakukan proses pembelajaran dengan guru mengucapkan salam dan bersama-sama peserta didik berdoa terlebih dahulu. Sebelum memulai pelajaran, guru dan peserta didik mengucapkan basmalah bersama-sama, apersepsi tentang perbandingan dan mengurutkan pecahan dan menyuruh beberapa siswa maju kedepan untuk menyelesaikan soal, dilanjutkan mengabsensi siswa, guru juga mengkomunikasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai secara rinci dan menjelaskan model pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Tindakan dilanjutkan dengan siswa mencari tahu materi pecahan dengan membaca buku, mengamati gambar dan benda yang telah disediakan oleh guru berupa benda padat dan guru menjelaskan materi menghitung penjumlahan pecahan dan menghitung pengurangan pecahan dengan sekilas melakukan tanya jawab dan menyuruh beberapa siswa untuk maju mengerjakan soal.

Kegiatan dilanjutkan dengan guru membagi siswa membentuk kelompok-kelompok kecil dengan anggota 4-5 orang setiap kelompoknya, setiap kelompok dibuat heterogen tingkat kepandaiannya dengan mempertimbangkan keharmonisan kerja kelompok.

Guru membagikan handout materi pada masing-masing kelompok dan membagikan LKS (Lembar Kerja Siswa) pada masing-masing kelompok yang berupa pertanyaan dan jawaban.

Setiap kelompok melakukan *Game*. *Game* berbentuk permainan *index card match*, dimana guru menyiapkan kartu sebanyak 10 kartu berisi soal dan 10 kartu jawaban tentang pecahan kepada setiap kelompok untuk pasangan, setiap kelompok berkompetisi mencocokkan kartu kemudian ditempel di papan tulis. Kelompok tercepat mendapatkan aplus dari guru dan semua peserta didik

Selanjutnya setiap kelompok bertanggung jawab atas hasil kerja *index card match* kepada semua kelompok lain secara bergiliran di bawah bimbingan guru. Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk bertanya dan menyangkal hasil kerja kelompok lain dalam forum diskusi ini.

Setelah semua kelompok presentasi dan mempertanggungjawabkan kerja kelompoknya kemudian guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi kelas dan memberikan applus kepada kelompok yang paling benar dan memampang nama kelompok yang paling benar dan cepat di papan tulis sebagai reward dan memberikan applus kepada kelompok tersebut.

Selanjutnya guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran dan memberikan tes sebanyak 5 soal essay kepada setiap siswa untuk menguji pemahaman terhadap materi, setelah 15 menit guru menarik soal. Kegiatan tindakan diakhiri dengan guru mengajak siswa membaca do'a bersama dan salam.

Tabel 4.3
Daftar Nama Kelompok Peserta Didik kelas VII
Tahun Pelajaran 2014-2015

Kelompok 1	Kelompok 2	Kelompok 3
Ade Nur Asih	Khanif Afifah	M. Syauqi Aunillah
Aji Sapo Asegaf	Zulfika Ahmad R	Ayuk Rifkiana
Hani' Navila	Ahmad Ubaidillah	Alafin Aflah
Alif Rifqiawan F	Fendi Hendri P	M Fikri Labib

Kelompok 4	Kelompok 5	Kelompok 6
Usmanul Karim	Niswaton Nadhifah Duwi U	Reno Vidiyan
Riyan Kharistia	Dwi Nugroho	Umi Khabibah
Irma Yulita	Fatma Windiana	Nur Sakinah
Sonafi Mustofa Aqil	Dimas Agung Maulana	Shofi Nur Hidayah

Kelompok 7	Kelompok 8	Kelompok 9	Kelompok 10
Wildan Mubarok	Fita Zuhaida	Muhamad Khairul U	Nur Alfiansyah
Eli Rakhmawati	Alafan Aflah	Naelli Khanifatun N	Nur Khusni K
Anisa' Fitriana	Alfi Himawati	Devi Prasetyaningsih	Arga Azzam D
Azimatun Nafi'ah	Fitrotus Syariah	Sri Widyastuti	Dwi Rahayu



Gambar 4.1 Siswa Melakukan Diskusi Kelompok Dalam Pemasangan Kartu
Index Card Match



Gambar 4.2 Guru Memberikan Bimbingan Dan Memotivasi Siswa Dalam
Diskusi Kelompok



Gambar 4.3 Siswa Menempelkan Kartu Sesuai Dengan Hasil Diskusi Kelompok

2) Pertemuan II

Hari/ tanggal : Rabu, 8 Oktober 2014

Waktu : 07.00 – 08.20 WIB

Materi : Evaluasi siklus I

Tempat : Ruang kelas VII

Pertemuan kedua melaksanakan evaluasi siklus I dengan waktu 80 menit. Guru memulai dengan mengucapkan salam, do'a dan absensi kehadiran siswa. Selanjutnya guru membagikan soal evaluasi yang berjumlah 10 soal pilihan ganda dan dikerjakan secara individu selama 70 menit. Setelah waktu mengerjakan usai, guru meminta kepada siswa untuk mengumpulkan pekerjaannya. Guru menutup dengan salam.

Nilai siklus I dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.4

Hasil Belajar Siklus I

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Ade Nur Asih	70	Tuntas

2	Ahmad Ubaidillah	90	Tuntas
3	Aji Sapo Asegaf	50	Tidak Tuntas
4	Alafan Aflah	80	Tuntas
5	Alafin Aflah	70	Tuntas
6	Alfi Himawati	100	Tuntas
7	Alif Rifqiawan Falah	80	Tuntas
8	Anisa' Fitriana	50	Tidak Tuntas
9	Arga Azzam Dinata	40	Tidak Tuntas
10	Ayuk Rifkiana	70	Tuntas
11	Azimatun Nafi'ah	80	Tuntas
12	Devi Prasetyaningsih	100	Tuntas
13	Dimas Agung Maulana	40	Tidak Tuntas
14	Dwi Nugroho	70	Tuntas
15	Dwi Rahayu	80	Tuntas
16	Eli Rakhmawati	80	Tuntas
17	Fatma Windiana	70	Tuntas
18	Fendi Hendri Prastiawan	50	Tidak Tuntas
19	Fita Zuhaida	70	Tuntas
20	Hani' Navila	50	Tidak Tuntas
21	Irma Yulita	70	Tuntas
22	Khanif Afifah	90	Tuntas
23	M Fikri Labib	90	Tuntas
24	M. Syauqi Aunillah	50	Tidak Tuntas
25	Muhamad Khairul Umam	70	Tuntas
26	Naelli Khanifatun Nairoh	60	Tidak Tuntas
27	Niswatun Nadhifah Duwi Utami	40	Tidak Tuntas
28	Nur Alfiansyah	70	Tuntas
29	Nur Khusni Kinasih	60	Tidak Tuntas
30	Nur Sakinah	50	Tidak Tuntas
31	Reno Vidiyan	70	Tuntas

32	Riyan Kharistia	100	Tuntas
33	Shofi Nur Hidayah	70	Tuntas
34	Sonafi Mustofa Aqil	90	Tuntas
35	Sri Widyastuti	70	Tuntas
36	Umi Khabibah	80	Tuntas
37	Usmanul Karim	60	Tidak Tuntas
38	Zulfika Ahmad Romadhon	70	Tuntas
39	Fitrotus Syariah	90	Tuntas
40	Wildan Mubarak	50	Tidak Tuntas

b. Hasil observasi

Setelah mengobservasi selama proses pembelajaran di kelas menunjukkan beberapa kelebihan pembelajaran yaitu:

- 1) Siswa mulai berani bertanya
- 2) Siswa mulai belajar secara kelompok
- 3) Guru mulai memberikan ruang kepada siswa untuk aktif belajar

Selain itu terdapat beberapa kekurangan yang dilakukan:

- 1) Guru kurang dapat memberikan pemahaman kepada siswa mengenai skenario pembelajaran sehingga siswa banyak yang bingung dengan model *cooperative learning* tipe TGT berbantu media kartu yang dilakukan.
- 2) Guru kurang dapat memotivasi kerja kelompok siswa terutama siswa yang kurang aktif dalam kelompok
- 3) Setting kelas tradisional kurang mampu menjadikan siswa aktif berkomunikasi dalam kerja kelompok.
- 4) Guru kurang dapat menerangkan materi dengan baik
- 5) Kelompok belajar 4-5 siswa kebanyakan sehingga setiap anggota tidak aktif secara keseluruhan.
- 6) Guru lebih banyak berdiri di depan kelas sehingga siswa kurang didekati untuk diberikan keaktifan belajar
- 7) Pertanyaan masih membingungkan bagi siswa

c. Hasil Refleksi

Refleksi di laksanakan pada hari Rabu, 8 Oktober 2014 setelah tes evaluasi pada siklus I selesai dan telah diketahui aktivitas maupun hasil belajar peserta didik. Guru mendiskusikan hasil pengamatan dengan kolaborator dan melakukan refleksi dengan kolaborator untuk merumuskan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk perbaikan siklus II. kolaborator mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemukan di kelas dengan melakukan tindakan:

- 1) Guru menerangkan dengan baik dan jelas alur strategi model *cooperative learning* tipe TGT berbantu media kartu yang digunakan.
- 2) Guru menerangkan materi lebih detail untuk memancing pengetahuan siswa
- 3) Guru membuat media kartu yang lebih menarik
- 4) Pembagian kelompok menjadi 2-3 siswa, agar siswa lebih terkeaktifan belajar karena dikerjakan bersama.
- 5) Guru menyeting kelas yang memungkinkan siswa berinteraksi dengan setting huruf U
- 6) Guru harus sering berkeliling mendekati siswa ketika kerja kelompok.
- 7) Memberikan penghargaan kelompok kepada siswa yang aktif dan tepat jawabannya.

Hasil refleksi kemudian dijadikan sebagai rumusan untuk diterapkan pada siklus II sebagai upaya tindak perbaikan terhadap upaya keaktifan belajar siswa pada siklus I.

3. Siklus II

a. Implementasi Tindakan

Tabel 4.5

Jadwal pelaksanaan siklus II

Hari/ Tanggal	Waktu	Jam ke-	Implementasi Tindakan
Selasa, 14 Oktober 2014	2 x 40'	1 – 2	<ul style="list-style-type: none">➤ Materi :<ul style="list-style-type: none">a. Menjelaskan menghitung perkalian dan pembagianb. Memberikan contoh menghitung perkalian dan pembagianc. Mengerjakan LKPD➤ Tes akhir➤ Pemberian tugas rumah
Rabu, 15 Oktober 2014	2 x 40'	1 – 2	<ul style="list-style-type: none">➤ Penilaian akhir siklus II

Deskripsi pelaksanaan tindakan pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Pertemuan I

Pertemuan I dilaksanakan pada:

Hari/ tanggal : Selasa, 14 Oktober 2014

Waktu : 07.00 – 08.20 WIB

Materi : Perkalian dan Pembagian Pecahan

Tempat : Ruang kelas VII

Implementasi Tindakan :

Pada tahap tindakan ini peneliti melakukan proses pembelajaran dengan guru mengucapkan salam dan bersama-sama

peserta didik berdoa terlebih dahulu. Sebelum memulai pelajaran, guru dan peserta didik mengucapkan basmalah bersama-sama, apersepsi tentang penjumlahan dan pengurangan pecahan dan menyuruh beberapa siswa maju kedepan untuk menyelesaikan soal, dilanjutkan mengabsensi siswa, guru juga mengkomunikasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai secara rinci dan menjelaskan model pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Tindakan dilanjutkan dengan siswa mencari tahu materi pecahan dengan membaca buku, mengamati gambar dan benda yang telah disediakan oleh guru berupa benda padat dan guru menjelaskan materi menghitung perkalian pecahan dan menghitung pembagian pecahan dengan secara detail tahapan-tahapannya, dilanjutkan dengan melakukan tanya jawab dan menyuruh beberapa siswa untuk maju mengerjakan soal.

Kegiatan dilanjutkan dengan guru membagi siswa membentuk kelompok-kelompok kecil dengan anggota 2-3 orang setiap kelompoknya, setiap kelompok dibuat heterogen tingkat kepandaiannya dengan mempertimbangkan keharmonisan kerja kelompok.

Guru membagikan handout materi pada masing-masing kelompok dan membagikan LKS (Lembar Kerja Siswa) pada masing-masing kelompok yang berupa Guru membagikan Tabel kerja pada masing-masing kelompok.

Setiap kelompok melakukan *Game*. *Game* berbentuk permainan *Table puzzle*, dimana guru menyiapkan papan *puzzle* yang berisikan soal dan jawaban, setiap kelompok berkompetisi kelompok berkompetisi mencocokkan table puzzle tersebut. Kelompok tercepat mendapatkan aplus dari guru dan semua peserta didik.

Pada saat ini guru lebih banyak mengelilingi kerja kelompok untuk memberikan motivasi kepada kelompok siswa dengan memberikan kata-kata yang memotivasi.

Selanjutnya setiap kelompok bertanggung jawabkan hasil table puzzlenya kepada semua kelompok lain secara bergiliran di bawah bimbingan guru. Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk bertanya dan menyangkal hasil kerja kelompok lain dalam forum diskusi ini.

Setelah semua kelompok presentasi dan bertanggungjawabkan kerja kelompoknya kemudian guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi kelas dan memberikan applus kepada kelompok yang paling benar dan memampang nama kelompok yang paling benar dan cepat di papan tulis sebagai reward dan memberikan applus kepada kelompok tersebut.

Selanjutnya guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran dan memberikan tes sebanyak 5 soal essay kepada setiap siswa untuk menguji pemahaman terhadap materi, setelah 15 menit guru menarik soal. Kegiatan tindakan diakhiri dengan guru mengajak siswa membaca do'a bersama dan salam.

Tabel 4.6.
Daftar Nama Kelompok Peserta Didik kelas VII
Tahun Pelajaran 2014-2015

Kelompok 1	Kelompok 2
Azimatun Nafi'ah	Khanif Afifah
Dimas Agung Maulana	Muhamad Khairul Umam
Umi Khabibah	Wildan Mubarok

Kelompok 3	Kelompok 4
Riyan Kharistia	Naelli Khanifatun Nairoh
Fita Zuhaida	Eli Rakhmawati
Nur Khusni Kinasih	Dwi Nugroho

Kelompok 5	Kelompok 6
Sonafi Mustofa Aqil	Ade Nur Asih
Zulfika Ahmad Romadhon	Sri Widyastuti
Alif Rifqiawan Falah	Reno Vidiyan

Kelompok 7	Kelompok 8
Shofi Nur Hidayah	Fitrotus Syariah
Dwi Rahayu	Usmanul Karim
M Fikri Labib	Anisa' Fitriana

Kelompok 9	Kelompok 10
Nur Sakinah	Arga Azzam Dinata
Hani' Navila	Nur Alfiansyah
M. Syauqi Aunillah	Irma Yulita

Kelompok 11	Kelompok 12
Ahmad Ubaidillah	Devi Prasetyaningsih
Alafan Aflah	Alafin Aflah
Fatma Windiana	Aji Sapo Asegaf

Kelompok 13
Ayuk Rifkiana
Niswatun Nadhifah Duwi U
Alfi Himawati
Fendi Hendri Prastiawan



Gambar 4.4 Siswa Mencocokkan *Puzzle* Bersama Kelompok



Gambar 4.5 Guru Membimbing Siswa dan Memotivasi Siswa dalam Pemasangan *Puzzle*



Gambar 4.6 Siswa Membacakan Hasil Diskusi Kelompok

Pertemuan II

Hari/ Tanggal : Rabu, 15 Oktober 2014

Waktu : 07.00-08.40 WIB

Materi : Evaluasi Siklus II

Tempat : Ruang kelas VII

Pertemuan kedua melaksanakan evaluasi siklus II dengan waktu 80 menit. Guru memulai dengan mengucapkan salam, do'a dan absensi kehadiran siswa. Selanjutnya guru membagikan soal evaluasi yang berjumlah sepuluh soal pilihan ganda dan dikerjakan secara individu selama 70 menit. Setelah waktu mengerjakan usai, guru meminta kepada siswa untuk mengumpulkan pekerjaannya. Guru menutup dengan salam.

Nilai siklus II dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.7

Hasil Belajar Siklus II

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Ade Nur Asih	70	Tuntas
2	Ahmad Ubaidillah	90	Tuntas
3	Aji Sapo Asegaf	70	Tuntas
4	Alafan Aflah	90	Tuntas
5	Alafin Aflah	70	Tuntas
6	Alfi Himawati	100	Tuntas
7	Alif Rifqiawan Falah	80	Tuntas
8	Anisa' Fitriana	70	Tuntas
9	Arga Azzam Dinata	60	Tidak Tuntas
10	Ayuk Rifkiana	80	Tuntas
11	Azimatun Nafi'ah	80	Tuntas
12	Devi Prasetyaningsih	100	Tuntas
13	Dimas Agung Maulana	50	Tidak Tuntas
14	Dwi Nugroho	90	Tuntas

15	Dwi Rahayu	80	Tuntas
16	Eli Rakhmawati	80	Tuntas
17	Fatma Windiana	80	Tuntas
18	Fendi Hendri Prastiawan	70	Tuntas
19	Fita Zuhaida	70	Tuntas
20	Hani' Navila	60	Tidak Tuntas
21	Irma Yulita	70	Tuntas
22	Khanif Afifah	90	Tuntas
23	M Fikri Labib	100	Tuntas
24	M. Syauqi Aunillah	70	Tuntas
25	Muhamad Khairul Umam	70	Tuntas
26	Naelli Khanifatun Nairoh	70	Tuntas
27	Niswatun Nadhifah Duwi Utami	50	Tidak Tuntas
28	Nur Alfiansyah	80	Tuntas
29	Nur Khusni Kinasih	70	Tuntas
30	Nur Sakinah	70	Tuntas
31	Reno Vidiyan	80	Tuntas
32	Riyan Kharistia	100	Tuntas
33	Shofi Nur Hidayah	80	Tuntas
34	Sonafi Mustofa Aqil	90	Tuntas
35	Sri Widyastuti	80	Tuntas
36	Umi Khabibah	80	Tuntas
37	Usmanul Karim	70	Tuntas
38	Zulfika Ahmad Romadhon	90	Tuntas
39	Fitrotus Syariah	90	Tuntas
40	Wildan Mubarak	70	Tuntas

b. Hasil observasi

Setelah mengobservasi proses pembelajaran di kelas menunjukkan:

- 1) Siswa sudah aktif dan antusias dalam melaksanakan penerapan model *cooperative learning* tipe TGT berbantu media kartu pada pembelajaran matematika materi pecahan di kelas VII MTs Nurul Huda Banyuputih
- 2) Guru mampu menjadi motivator dalam pembelajaran

c. Hasil Refleksi

Refleksi dilaksanakan pada hari Rabu, 15 Oktober 2014. Penilaian hasil pada siklus II peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika materi pecahan dengan model *cooperative learning* tipe TGT berbantu media kartu di kelas VII MTs Nurul Huda Banyuputih telah mencapai target yang telah direncanakan yaitu nilai ketuntasan 80%. Dimana ketuntasan sudah ada 34 siswa atau 81%. Ini berarti sudah mencapai indikator ketuntasan dan keaktifan diatas 80% yang telah direncanakan. Maka penelitian tindakan kelas ini peneliti hentikan.

B. Analisis Data per Siklus

1. Pra Siklus

Pada tahap pra siklus, guru mengumpulkan data awal dari penilaian matematika tentang menyelesaikan soal cerita pada pokok bahasan pecahan.

Hasil penilaian peserta didik kelas VII pada tahun pelajaran 2013/2014 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8
Prestasi belajar Pra Siklus

Nilai	Kategori	Pra Siklus	
		Siswa	%
90 - 100	Istimewa	5	12%
70 - 89	Baik	14	33%
50 - 69	Cukup	15	36%
30 - 49	Kurang	8	19%
10 - 29	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah		42	100%
Tuntas		19	45%
Tidak Tuntas		23	55%
Rata – Rata		61.43	

Keterangan : Tuntas =19 orang

Tidak Tuntas =23 orang

Persentase ketuntasan klasikal

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\sum \text{peserta didiktuntas}}{\sum \text{peserta didik}} \times 100\% \\
 &= \frac{19}{42} \times 100\% \\
 &= 45\%
 \end{aligned}$$

Pada pra siklus ini masih banyak peserta didik yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh pihak madrasah. Nilai peserta didik pada tahun pelajaran 2013/2014 menyelesaikan soal cerita pada pokok bahasan dalil Pythagoras menunjukkan bahwa dari 42 peserta didik terdapat 19 peserta didik yang nilainya belum tuntas yakni masih dibawah KKM yang ditetapkan oleh pihak madrasah yaitu 70 dengan nilai rata-rata hanya 61.43. Peserta didik yang nilainya tuntas ada 19 peserta didik sehingga ketuntasan klasikal hanya mencapai 45%. Pembelajaran disini dikatakan berhasil jika ketuntasan belajar klasikal peserta didik mencapai 70%.

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa pembelajaran tahun lalu masih terpaku dengan guru dan peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran. Banyak peserta didik yang tidak bertanya, tidur,

bermain sendiri, tidak berani mengerjakan soal di depan (papan tulis) dan berbicara dengan teman disebelahnya mereka merasa jenuh dengan proses pembelajaran tersebut. Dengan pembelajaran yang masih bersifat ceramah, menjadikan penanaman konsep dalam materi masih kurang. Peserta didik banyak yang kurang memahami menghitung penjumlahan pecahan dengan benar, menghitung pengurangan pecahan dengan benar, dan kurang mengetahui langkah-langkah cara menghitung penjumlahan, pengurangan secara urut dan sistematis. Ini dibuktikan dengan hasil nilai belajar rata - rata kurang dari KKM dan ketuntasan klasikal dibawah indikator yang sudah ditetapkan.

Dengan mengkaji pembelajaran tahun lalu yang masih kurang dari KKM, maka dapat disimpulkan bahwa masalah yang terjadi adalah guru dan metode pembelajaran yang perlu dirubah. Untuk itu, perlu adanya metode spesifik baru yang mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar. Salah satunya metode yang ditawarkan adalah penerapan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe TGT berbantu media kartu.

Untuk lebih jelasnya hasil keaktifan belajar, nilai rata - rata dan ketuntasan klasikal peserta didik pada pelaksanaan pra siklus dapat dilihat dalam grafik berikut:

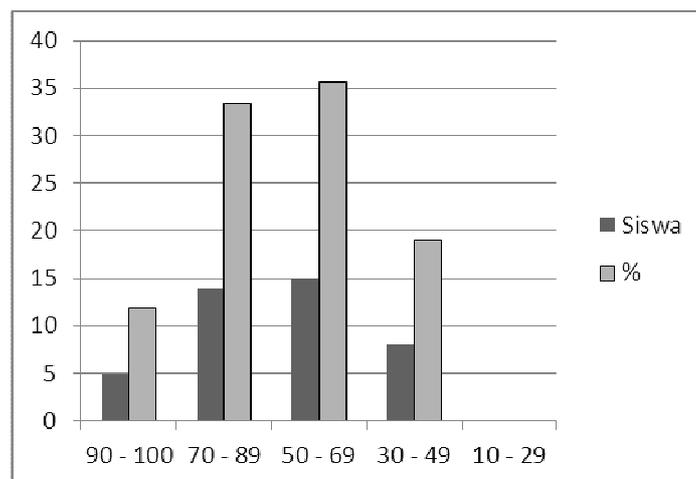


Diagram 4.1
Perbandingan hasil belajar, nilai rata - rata dan ketuntasan klasikal pada pra siklus dan indikator

2. Siklus I

Pelaksanaan siklus 1 adalah 2 hari. Pertemuan 1 pada hari Selasa, 7 Oktober 2014. Guru melakukan pembahasan materi menghitung penjumlahan pecahan dan menghitung pengurangan pecahan dan contoh penerapannya pada soal - soal yang berkaitan dengan menghitung penjumlahan pecahan dan menghitung pengurangan pecahan tersebut. Pertemuan 2 pada tanggal Rabu, 8 Oktober 2014 guru melaksanakan tes evaluasi akhir siklus 1.

Siklus 1 terdiri dari 2 pertemuan, dan pengambilan nilai akhir siklus 1 dilaksanakan pada pertemuan ke 2 karena tes akhir dilaksanakan pada pertemuan tersebut. hasil tes akhir siklus 1 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9
Prestasi belajar Peserta didik Siklus I

Nilai	Kategori	Siklus I	
		Siswa	%
90 - 100	Istimewa	8	20%
70 - 89	Baik	19	48%
50 - 69	Cukup	10	25%
30 - 49	Kurang	3	8%
10 - 29	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah		40	100%
Tuntas		27	68%
Tidak Tuntas		13	33%
Rata - Rata		69.75	

Keterangan : Tuntas = 27 peserta didik

Tidak tuntas = 13 peserta didik

Persentase ketuntasan klasikal

$$= \frac{\sum \text{peserta didiktuntas}}{\sum \text{peserta didik}} \times 100\%$$

$$= \frac{27}{40} \times 100\%$$

$$= 68\%$$

Hasil belajar peserta didik kelas VII dengan nilai rata - rata pada siklus 1 sebesar 69,75 dengan ketuntasan belajar klasikal 68%. Ini

membuktikan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari pra siklus dimana hasil belajar nilai rata - ratanya sebesar 61.43 dengan ketuntasan klasikal 45%.

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa peserta didik sudah mulai terlibat aktif dalam proses pembelajaran walaupun belum optimal sesuai dengan harapan. Peserta didik banyak yang tidak bermain sendiri, tidak tidur dan sudah banyak yang bertanya bagaimana cara menentukan sisi miring segitiga siku - siku, dan cara membuat gambar sketsa dari soal cerita. Walaupun belum mencapai indikator yang ditetapkan yaitu 70%, tapi kalau dibandingkan dengan pembelajaran pada pra siklus sudah mengalami perubahan dan peningkatan.

Peserta didik sudah mulai memahami cara menyelesaikan soal menghitung penjumlahan pecahan dan menghitung pengurangan pecahan. Hal ini ditandai dengan peserta didik banyak yang sudah bisa menentukan siswa menunjukkan siswa kurang aktif dalam melaksanakan penerapan model *cooperative learning* tipe TGT berbantu media kartu pada pembelajaran matematika materi pecahan di kelas VII MTs Nurul Huda Banyuputih, hasil ini dapat ditunjukkan dari nilai rata - rata pada siklus 1 sebesar 69,75 dengan ketuntasan belajar klasikal 68%.

Prosentase ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 68%. Jika diukur dengan indikator yang ditentukan yaitu 70%, memang belum memenuhi.

Jadi secara keseluruhan pelaksanaan siklus I menunjukkan adanya hasil belajar dan ketuntasan klasikal dalam menyelesaikan soal meskipun hasilnya belum optimal. Oleh karena itu diperlukan perbaikan ke tahap siklus selanjutnya yaitu pada siklus 2.

Untuk lebih jelasnya hasil nilai rata - rata dan ketuntasan klasikal peserta didik pada pelaksanaan siklus I dapat dilihat dalam tabel dan grafik berikut:

Tabel 4.10
Perbandingan nilai pra siklus dengan siklus 1

	Tuntas	Tidak Tuntas	Rata - Rata
Pra Siklus	45%	55%	61.43
Siklus I	68%	32%	69.75

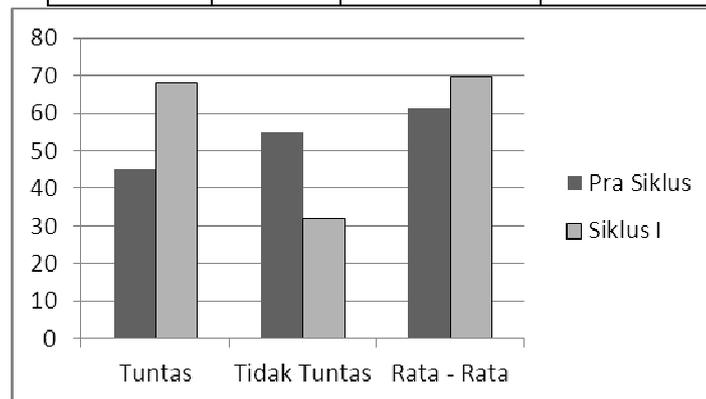


Diagram 4.2
Perbandingan nilai pra siklus dengan siklus 1

3. Siklus II

Pelaksanaan siklus II adalah 2 hari. Pertemuan 1 pada hari Selasa, tanggal 14 Oktober 2014. Guru menjelaskan kembali menghitung perkalian pecahan dan menghitung pembagian pecahan. Pertemuan ke 2 pada hari Rabu tanggal 14 Oktober 2014 guru melaksanakan tes evaluasi akhir siklus 2.

Siklus II terdiri dari 2 pertemuan, pada pertemuan ke 2 diadakan tes akhir penilaian dengan hasil belajar sebagai berikut :

Tabel 4.11
Penilaian Akhir Siklus 2

Nilai	Kategori	Siklus II	
		Siswa	%
90 - 100	Istimewa	11	28%
70 - 89	Baik	25	63%
50 - 69	Cukup	4	10%
30 - 49	Kurang	0	0%
10 - 29	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah		40	100%
Tuntas		36	90%
Tidak Tuntas		4	10%
Rata - Rata		77.75	

Keterangan : Tuntas = 36 orang

Tidak tuntas = 4 orang

Persentase ketuntasan klasikal

$$= \frac{\sum \text{peserta didiktuntas}}{\sum \text{peserta didik}} \times 100\%$$

$$= \frac{36}{40} \times 100\%$$

$$= 90\%$$

Data di atas menunjukkan dalam siklus II ini banyak peserta didik yang memahami materi, jika dilihat dari tingkat ketuntasannya ada 34 peserta didik atau 81% naik dari siklus I yang 24 peserta didik atau 57% yang tuntas ini menunjukkan indikator terpenuhi dengan nilai rata - rata pada siklus II sebesar 77.75

Penilaian hasil pada siklus II peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika materi pecahan dengan model *cooperative learning* tipe TGT berbantu media kartu di kelas VII MTs Nurul Huda Banyuputih telah mencapai target yang telah direncanakan yaitu nilai ketuntasan 80%. Dimana ketuntasan sudah ada 34 siswa atau 81%. Ini berarti sudah mencapai indikator ketuntasan dan keaktifan diatas 80% yang telah direncanakan. Maka penelitian tindakan kelas ini peneliti hentikan.

Secara keseluruhan pelaksanaan siklus II nilai rata-rata dan ketuntasan klasikal dalam menyelesaikan soal menghitung perkalian pecahan dan menghitung pembagian pecahan. Pada siklus II semua indikator yang ditentukan sudah dipenuhi bahkan diatasnya, oleh karena itu penelitian cukup sampai di siklus II tidak perlu dilanjutkan ke siklus III

Untuk lebih jelasnya hasil nilai rata -rata dan ketuntasan klasikal peserta didik pada pelaksanaan siklus II dapat dilihat dalam tabel dan grafik berikut:

Tabel 4.12
Perbandingan nilai Siklus I dengan siklus II

	Tuntas	Tidak Tuntas	Rata - Rata
Siklus I	68%	32%	69.75
Siklus II	90%	10%	77.75

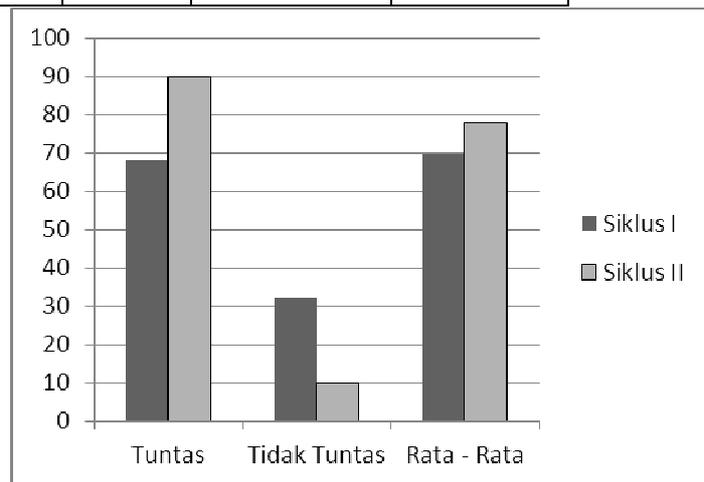


Diagram 4.3
Perbandingan Hasil Belajar, Nilai Rata -Rata dan Ketuntasan Klasikal pada Siklus 2 dan Indikator

C. Analisis Data (Akhir)

Hasil di atas terlihat bahwa hasil belajar siswa setiap siklusnya mengalami peningkatan dimana pada pra siklus dimana ada 19 peserta didik atau 45% pada siklus I ada 27 peserta didik atau 68% dengan rata – rata 69.75 mengalami kenaikan siklus I yaitu sebanyak 36 peserta didik atau 90% dengan nilai rata – rata 77.75 hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh sudah mencapai indikator yang ditentukan yaitu Ketuntasan klasikal di atas 80% dengan nilai rata – rata 70, Hasil belajar peserta didik dengan penerapan model *cooperative learning* tipe TGT berbantu media kartu pada pembelajaran matematika materi pecahan di kelas VII MTs Nurul Hudapanyu Putih Tahun Pelajaran 2014/2015 pada siklus II menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan berhasil dan sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan 85% telah terpenuhi. Untuk lebih jelasnya peneliti gambarkan dalam tabel dan grafik berikut:

Tabel 4.13
Perbandingan Hasil Belajar, Nilai Rata -Rata dan Ketuntasan Klasikal pada Siklus 2 dan Indikator

	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
Tuntas	19	45%	27	68%	36	90%
Tidak Tuntas	23	55%	13	33%	4	10%
Rata – Rata	61.43		69.75		77.75	

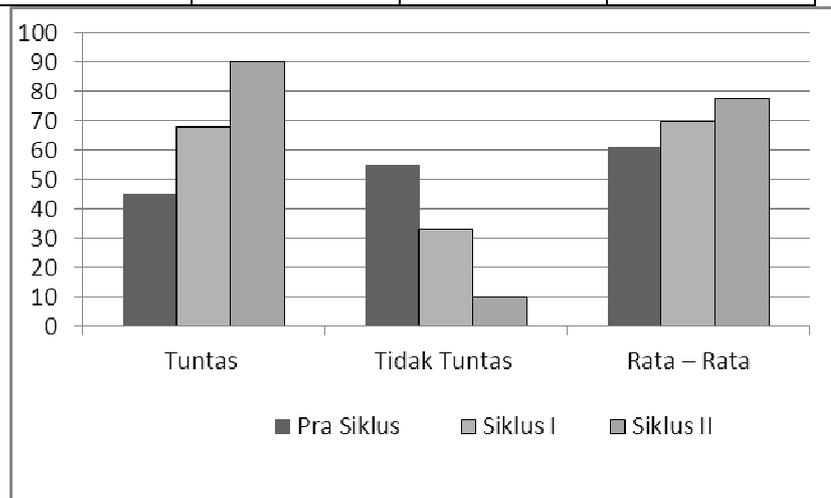


Diagram 4.4
Perbandingan Hasil Belajar, Nilai Rata -Rata dan Ketuntasan Klasikal pada Siklus 2 dan Indikator

Dari penelitian ini telah diperoleh hasil sebagaimana hipotesa yang telah direncanakan yaitu dengan model *cooperative learning* tipe TGT berbantu media kartu dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi pecahan di kelas VII MTs Nurul Hudapanyu Putih Tahun Pelajaran 2014/2015. Jadi pemberian ruang kepada siswa untuk lebih aktif dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe TGT berbantu media kartu akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisis dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model *cooperative learning* tipe TGT berbantu media kartu dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika materi pecahan di kelas VII MTs Nurul Huda Banyuputih Tahun Pelajaran 2014/2015 hal ini dapat dilihat dari ketuntasan hasil belajar siswa setiap siklusnya dimana pada siklus I ada 27 peserta didik atau 68% dengan rata – rata 69.75 mengalami kenaikan siklus I yaitu sebanyak 36 peserta didik atau 90% dengan nilai rata – rata 77.75 hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh sudah mencapai indikator yang ditentukan yaitu Ketuntasan klasikal di atas 80% dengan nilai rata – rata 70.

B. Saran-Saran

Ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan antara lain sebagai berikut:

1. Kepada Guru
 - a. Guru perlu menggunakan pendekatan yang disesuaikan dengan keadaan peserta didik
 - b. Meningkatkan kompetensi
 - c. Membuat perencanaan yang matang dalam setiap proses pembelajaran yang akan dilakukan.

2. Kepada Kepala Sekolah

Untuk melengkapi sarana prasarana bagi peningkatan mutu pembelajaran

3. Kepada Peserta Didik

Lebih aktif dalam setiap proses pembelajaran dan dapat bekerja sama dengan sesama teman.

4. Kepada Orang Tua

Membantu dan mendukung setiap program sekolah.

C. Penutup

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan harapan semoga bermanfaat bagi siapapun yang membacanya.

Dalam pembahasan-pembahasan skripsi ini tentunya tak luput dari kesalahan dan ketidaksempurnaan, hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis dapatkan.

Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat-Nya kepada penulis maupun kepada pembaca yang budiman. *Amin.*

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Bali Pustaka, 2008
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004
- Arsyad, Azhar, *Media Pengajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000
- Bukhori, M, *Teknik-teknik Evaluasi dalam Pendidikan*, Bandung: Jammars, 1983
- Darajat, Zakiah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995
- , dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara, 2001
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta; Rineka Cipta, 2006
- , *Pendidik dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Heni, "Model Pembelajaran Kooperatif", <http://heni.student.fkip.uns.ac.id/2009/10/29/12>
- Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Efektif, dan Menyenangkan*, Semarang: RaSAIL Media Group, 2008
- Lie, Anita, *Cooperative Learning, Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana, 2005
- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Kompetensi Guru*, Bandung: Rosda Karya, 2006
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Mudlofir, *Prinsip-Prinsip Pengelolaan Pusat Sumber Belajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1986
- Mulyasa, E., *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Rosda Karya, 2004
- Muslich, Masnur, *Melaksanakan PTK Penelitian Tindakan Kelas itu Mudah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009
- Permendiknas RI No. 22 Tahun 2006*
- Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2006

- Rohani, Ahmad, *Media Instruksional Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997
- Sagala, Saeful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfa Beta, 2003
- Sardiman, Arief S., *Media Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996
- , *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1986
- Silberman, Melvin L., *Active Learning: 101 Cara Belajar Peserta didik Aktif*, Bandung: Nusa Media, 2004
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Slavin, Robert E., *Cooperative Learning teori, Riset dan Praktik*, terj Zubaedi, Bandung: Nusa Media, 2005
- Soemanto, Wasty, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001
- Solihatini, Etin, *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Subroto, Darwanto Satro, *Televisi Sebagai Media Pendidikan*, Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 1995
- Subyantoro, *Penelitian Tindakan Kelas*, Semarang: CV. Widya Karya, 2009
- Sujiono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Pers, 2009
- Sukmadinata, Nana Saodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005
- Suprijono, Agus, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: CV. Rajawali, 2004
- Turmudi, dan Al-Jupri, *Pembelajaran Matematika*, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI 2009
- Uno, Hamzah B., *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Usman M. Basyiruddin, dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- Usman, Moh. Uzer, dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004
- Willkinson, Gene L., *Media Dalam Pembelajaran*, Terjemah Zulkarimein Nasution, Jakarta: Rajawali, 1984

**DAFTAR PESERTA DIDIK KELAS VII MTs NURUL HUDA
BANYUPUTIH**

TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Nomor Urut	Induk	Nama Siswa
1	4592	Ade Nur Asih
2	4596	Ahmad Ubaidillah
3	4600	Aji Sapo Asegaf
4	4602	Alafan Aflah
5	4603	Alafin Aflah
6	4604	Alfi Himawati
7	4608	Alif Rifqiawan Falah
8	4614	Anisa' Fitriana
9	4615	Arga Azzam Dinata
10	4622	Ayuk Rifkiana
11	4623	Azimatun Nafi'ah
12	4629	Devi Prasetyaningsih
13	4634	Dimas Agung Maulana
14	4635	Dwi Nugroho
15	4636	Dwi Rahayu
16	4640	Eli Rakhmawati
17	4645	Fatma Windiana
18	4646	Fendi Hendri Prastiawan
19	4650	Fita Zuhaida
20	4655	Hani' Navila
21	4661	Irma Yulita
22	4666	Khanif Afifah
23	4675	M Fikri Labib
24	4677	M. Syauqi Aunillah
25	4687	Muhamad Khairul Umam

26	4695	Naelli Khanifatun Nairoh
27	4699	Niswatun Nadhifah Duwi Utami
28	4701	Nur Alfiansyah
29	4704	Nur Khusni Kinasih
30	4705	Nur Sakinah
31	4713	Reno Vidiyan
32	4717	Riyan Kharistia
33	4723	Shofi Nur Hidayah
34	4726	Sonafi Mustofa Aqil
35	4728	Sri Widyastuti
36	4735	Umi Khabibah
37	4736	Usmanul Karim
38	4750	Zulfika Ahmad Romadhon
39	4754	Fitrotus Syariah
40	4762	Wildan Mubarak

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS I

Sekolah : MTs Nurul Huda Banyuputih
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/Semester : VII/1
Materi Pokok : Pecahan
Alokasi Waktu : 2 x 40 Menit

A. Kompetensi inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1.1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
 - 1.1.1 menyadari besarnya kekuasaan Tuhan
- 2.1. Menunjukkan sikap logis, kritis, analitik, konsisten dan teliti, bertanggung jawab, responsif, dan tidak mudah menyerah dalam memecahkan masalah
 - 2.1.1 Terlibat aktif dalam pembelajaran pecahan
 - 2.1.2 Bekerjasama dalam kegiatan kelompok
- 2.2. Memiliki rasa ingin tahu, percaya diri, dan ketertarikan pada matematika serta memiliki rasa percaya pada daya dan kegunaan matematika, yang terbentuk melalui pengalaman belajar
 - 2.2.1 Rasa ingin tahu dan percaya diri
- 2.3. Memiliki sikap terbuka, santun, objektif, menghargai pendapat dan karya teman dalam interaksi kelompok maupun aktivitas sehari-hari.

2.3.1 Menghargai pendapat orang lain dalam interaksi kelompok

3.1. Membandingkan dan mengurutkan beberapa bilangan bulat dan pecahan serta menerapkan operasi hitung bilangan bulat dan bilangan pecahan dengan memanfaatkan berbagai sifat operasi.

3.6.3 Mampu menghitung penjumlahan pecahan

3.6.4 Mampu menghitung pengurangan pecahan

C. Tujuan Pembelajaran

Dengan melakukan kegiatan TGT berbantu media kartu diharapkan peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran dan bertanggungjawab dalam menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, memberi saran dan kritik serta peserta didik dapat memiliki sikap jujur, teliti dan cermat dalam menghitung penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan benar dan cermat.

D. Uraian Materi

Penjumlahan

Di suatu waktu, Andi sedang mengisi bak mandi. Setelah berhasil mengisi tiga perlima bagian dari bak mandi tersebut, dia dipanggil ibunya. Kemudian pekerjaannya tersebut dilanjutkan oleh adiknya, Amir. Amir berhasil mengisi air seperlima bagian, sebelum dia berhenti untuk beristirahat. Apakah Andi dan Amir sudah mengisi penuh bak mandi tersebut?

Dari contoh di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa tiga perlima bagian ditambah seperlima bagian sama dengan empat perlima. Atau dapat dituliskan $\frac{3}{5} + \frac{1}{5} = \frac{4}{5}$. Ternyata, kita menggunakan operasi penjumlahan pecahan untuk menentukan berapa bagian bak mandi yang telah diisi oleh Andi dan Amir. Mari kita tulis kembali operasi penjumlahan kedua pecahan tersebut.

$$\frac{3}{5} + \frac{1}{5} = \frac{4}{5}$$

Apa yang dapat kalian amati dari penjumlahan dua pecahan di atas? Bagaimana dengan penyebut-penyebutnya? Bagaimana dengan pembilang-pembilangnya?

Pecahan-pecahan yang dijumlahkan memiliki penyebut yang sama, dan menghasilkan pecahan dengan penyebut yang juga sama, yaitu 5. Selanjutnya, kita perhatikan pembilang dari pecahan-pecahan yang dijumlahkan dan pecahan hasil penjumlahan. Pembilang dari pecahan-pecahan yang dijumlahkan adalah 3 dan 1. Sedangkan pembilang dari pecahan hasil penjumlahan adalah 4. Apa hubungan antara 3, 1, dan 4? Ya, $3 + 1 = 4$.

Dari penjelasan sebelumnya, apa yang dapat kita simpulkan mengenai operasi penjumlahan pada pecahan-pecahan dengan penyebut sama?

Penjumlahan pecahan-pecahan dengan penyebut sama menghasilkan suatu pecahan yang pembilangnya merupakan hasil jumlah pembilang dari pecahan-pecahan yang dijumlahkan, sedangkan penyebutnya tetap.

Pengurangan

Apabila kita perhatikan, operasi pengurangan pada pecahan memiliki aturan yang sama dengan operasi penjumlahan, yaitu pembilang dikurangi dengan pembilang, sedangkan penyebutnya tetap.

Bagaimana dengan operasi pengurangan pada pecahan-pecahan yang memiliki penyebut yang berbeda? Ya, seperti pada operasi penjumlahan, kita harus menyamakan penyebut dari pecahan-pecahan tersebut menjadi KPK-nya sebelum melakukan operasi pengurangan. Perhatikan beberapa contoh berikut!

$$\frac{1}{2} - \frac{1}{3} = \frac{1 \times 3}{2 \times 3} - \frac{1 \times 2}{3 \times 2} = \frac{3}{6} - \frac{2}{6} = \frac{3-2}{6} = \frac{1}{6}$$

$$\frac{3}{4} - \frac{1}{6} = \frac{3 \times 3}{4 \times 3} - \frac{1 \times 2}{6 \times 2} = \frac{9}{12} - \frac{2}{12} = \frac{9-2}{12} = \frac{7}{12}$$

$$\frac{7}{9} - \frac{2}{3} = \frac{7}{9} - \frac{2 \times 3}{3 \times 3} = \frac{7}{9} - \frac{6}{9} = \frac{7-6}{9} = \frac{1}{9}$$

E. Metode Pembelajaran :

Pendekatan : *Scientific*

Model : *Cooperatif learning* tipe TGT

F. Media pembelajaran

- Kertas kartu
- Spidol

G. Sumber Belajar

Buku Paket Guru Matematika Kurikulum 2013 Kelas VII MTs

H. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Pengorganisasian	
		Peserta	Waktu
1.	Kegiatan awal		
	<ul style="list-style-type: none">• Guru memasuki kelas tepat waktu, kemudian guru mengucapkan salam dan bersama-sama peserta didik berdoa terlebih dahulu. Sebelum memulai pelajaran, guru dan peserta didik mengucapkan basmalah bersama-sama. (sikap disiplin dan religius)• Appersepsi : Menanyakan materi sebelumnya yaitu perbandingan dan mengurutkan pecahan.• Motivasi : Guru memotivasi, membangkitkan minat dan menumbuhkan kesadaran untuk belajar tentang materi pecahan• Guru mengkomunikasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai secara rinci dan menjelaskan model pembelajaran yang akan dilaksanakan	K K K	10
2.	Kegiatan Inti		
	Mengamati (<i>observing</i>) <ul style="list-style-type: none">• Siswa mencari tahu materi pecahan dengan membaca buku, mengamati gambar dan benda yang telah disediakan oleh guru berupa benda	K	50

	<p>padat</p> <p>Menanya (<i>Questioning</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru melakukan tanya jawab untuk menggali tentang materi pecahan <ol style="list-style-type: none"> Apakah peserta didik sudah mampu mengurutkan pecahan? Apakah peserta didik sudah mampu membandingkan pecahan? <p>Eksperimen</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru membentuk kelompok-kelompok kecil dengan anggota 4-5 orang setiap kelompoknya Kelompok dibuat heterogen tingkat keahliannya dengan mempertimbangkan keharmonisan kerja kelompok. Guru membagikan handout materi pada masing-masing kelompok. Guru membagikan LKS (Lembar Kerja Siswa) pada masing-masing kelompok. Peserta didik melakukan <i>Game</i>. <i>Game</i> berbentuk permainan <i>index card match</i>, dimana guru menyiapkan kartu sebanyak 10 kartu berisi soal dan 10 kartu jawaban tentang pecahan kepada setiap kelompok untuk pasangkan. <p>Menghubungkan (<i>Associating</i>)</p>	<p>K</p> <p>G</p> <p>G</p> <p>G</p> <p>G</p>	
--	--	--	--

	<ul style="list-style-type: none"> • Setiap kelompok berkompetisi mencocokkan kartu kemudian ditempel di papan tulis <p>Komunikasi (<i>communicating</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap kelompok bertanggung jawabkan hasil diskusi kelompoknya • Guru membimbing diskusi kelas untuk memahami konsep yang didiskusikan 	G G	
5	Penutup		
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi kelas • Guru membimbing siswa menyimpulkan pembelajaran. • Guru melakukan evaluasi hasil belajar • Guru menutup pelajaran dengan mengajak siswa untuk berdo'a bersama • Guru mengucapkan salam dan meninggalkan kelas tepat waktu. <p>(sikap disiplin dan religius)</p>	K I I K K	10

I. Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik Penilaian : Tes

Prosedur Penilaian :

No	Aspek yang dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian
1.	Tes	Tes tertulis	Penyelesaian tugas individu

2. Teknik Penskoran

Pilihan ganda = Jika benar nilai 1 dan salah 0

3. Teknik Penilaian

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang dicapai}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Mengetahui

Kepala MTs Nurul Huda

Banyuputih

Batang, 7 Oktober 2014

Peneliti

Hj. Susilowati, S.Pd.I

NIP. -

Asri Muchofia

NIM. 113511112

KISI-KISI SOAL SIKLUS I

Kompetensi inti	Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Uraian Materi	Indikator Pencapaian Kompetensi	Instrumen		No Soal
				Jenis	Bentuk	
<p>4. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya</p> <p>5. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan</p>	<p>1.2. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya</p> <p>2.4. Menunjukkan sikap logis, kritis, analitik, konsisten dan teliti, bertanggung jawab, responsif, dan tidak mudah menyerah dalam memecahkan masalah</p> <p>2.5. Memiliki rasa ingin tahu, percaya diri, dan ketertarikan pada matematika serta memiliki rasa percaya pada daya dan kegunaan matematika, yang terbentuk</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pecahan 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan penjumlahan pecahan • Menjelaskan pengurangan pecahan 	Tes Tertulis	Pilihan Ganda	<p>1-5</p> <p>6-10</p>

Kompetensi inti	Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Uraian Materi	Indikator Pencapaian Kompetensi	Instrumen		No Soal
				Jenis	Bentuk	
<p>keberadaannya</p> <p>6. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata</p>	<p>melalui pengalaman belajar.</p> <p>2.6. Memiliki sikap terbuka, santun, objektif, menghargai pendapat dan karya teman dalam interaksi kelompok maupun aktivitas sehari-hari.</p> <p>6.1. Membandingkan dan mengurutkan beberapa bilangan bulat dan pecahan serta menerapkan operasi hitung bilangan bulat dan bilangan pecahan dengan memanfaatkan berbagai sifat operasi.</p>					

Mengetahui
Kepala MTs Nurul Huda Banyuputih

Hj. Susilowati, S.Pd.I
NIP. -

Batang, 7 Oktober 2014

Peneliti

Asri Muchofia
NIM. 113511112

INSTRUMEN SOAL SIKLUS I

Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang paling benar a, b, c, atau d !

- Ibu membeli $\frac{3}{4}$ kg daging dan $2\frac{1}{2}$ kg telur. Berat belanjaan ibu adalah.....kg
 - $2\frac{3}{4}$
 - 3
 - $3\frac{1}{4}$
 - $3\frac{3}{4}$
- Ria belanja gula pasir $2\frac{1}{2}$ kg, minyak $1\frac{1}{4}$ kg. Berapa berat jumlah belanjaan Ria....kg?
 - $3\frac{2}{4}$
 - $3\frac{3}{4}$
 - $2\frac{3}{4}$
 - $2\frac{1}{4}$
- Hasil dari $4\frac{1}{4} + \frac{1}{6}$ adalah

 - $3\frac{2}{6}$
 - $4\frac{1}{3}$
 - $4\frac{5}{12}$
 - $5\frac{14}{24}$

- Hasil dari $\frac{2}{3} + 2\frac{4}{6}$ adalah
 - $2\frac{12}{15}$
 - $2\frac{20}{15}$
 - $3\frac{4}{15}$
 - $3\frac{7}{15}$
- Hasil dari $\frac{4}{16} + \frac{7}{8} + \frac{1}{2}$ adalah

 - $\frac{7}{4}$
 - $1\frac{5}{8}$
 - $1\frac{7}{16}$
 - $1\frac{11}{16}$

- Mula-mula bu Tini mempunyai $8\frac{1}{2}$ kg beras, kemudian setelah seminggu berasnya tinggal $2\frac{1}{4}$ kg. Bu Tini menggunakan beras seminggu sebanyak

 - $8\frac{1}{2}$
 - $7\frac{1}{4}$
 - $6\frac{1}{4}$
 - $5\frac{3}{4}$

- Hasil dari $6\frac{2}{3} - \frac{3}{8}$ adalah

 - $4\frac{5}{6}$
 - $4\frac{11}{12}$
 - $6\frac{1}{40}$
 - $\frac{5}{8}$

- Hasil dari $15\frac{1}{4} - \frac{7}{12}$ adalah
 - $14\frac{2}{3}$
 - $14\frac{3}{4}$
 - $14\frac{5}{12}$
 - $14\frac{7}{12}$
- Ayah membeli semen $2\frac{3}{4}$ kg digunakan $\frac{7}{8}$ kg. Berapa kg sisa semen yang dimiliki Ayah ?
 - $2\frac{4}{8}$
 - $1\frac{7}{8}$
 - $2\frac{7}{8}$
 - $1\frac{4}{8}$

10. Hasil dari $\frac{3}{4} - \frac{1}{6}$ adalah

a. $\frac{2}{8}$

b. $\frac{5}{12}$

c. $\frac{2}{24}$

d. $\frac{7}{12}$

KUNCI JAWABAN INSTRUMEN SOAL

1. C
2. B
3. C
4. D
5. B
6. C
7. C
8. A
9. B
10. D

LEMBAR KERJA SISWA
SIKLUS I

1. Sita belanja gula pasir $2\frac{1}{2}$ kg, minyak $1\frac{1}{4}$ kg. Berapa berat jumlah belanjaan Sita....kg?
2. Hasil dari $\frac{2}{3} + 2\frac{4}{5}$ adalah
3. Mula-mula Ibu mempunyai $8\frac{1}{2}$ kg beras, kemudian setelah seminggu berasnya tinggal $2\frac{1}{4}$ kg. Bu Tini menggunakan beras seminggu sebanyak kg
4. Hasil dari $3\frac{2}{5} - \frac{3}{8}$ adalah
5. Hasil dari $5\frac{1}{4} - \frac{7}{12}$ adalah

LEMBAR JAWABAN SIKLUS I

$$1. \quad 2\frac{1}{2} \text{ kg} + 1\frac{1}{4} \text{ kg} = \frac{5}{2} + \frac{5}{4} = \frac{10+5}{4} = \frac{15}{4} = 3\frac{3}{4}$$

$$2. \quad \frac{2}{3} + 2\frac{4}{5} = \frac{2}{3} + \frac{14}{5} = \frac{10}{15} + \frac{42}{15} = \frac{52}{15} = 3\frac{7}{15}$$

$$3. \quad 8\frac{1}{2} \text{ kg} - 2\frac{1}{4} \text{ kg} = \frac{17}{2} - \frac{9}{4} = \frac{34-9}{4} = \frac{25}{4} = 6\frac{1}{4}$$

$$4. \quad 3\frac{2}{5} - \frac{3}{8} = \frac{17}{5} - \frac{3}{8} = \frac{136-15}{40} = \frac{121}{40} = 3\frac{1}{40}$$

$$5. \quad 5\frac{1}{4} - \frac{7}{12} = \frac{21}{4} - \frac{7}{12} = \frac{63-7}{12} = \frac{56}{12} = 4\frac{8}{12}$$

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS II

Sekolah : **MTs Nurul Huda Banyuputih**
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/Semester : VII/1
Materi Pokok : Pecahan
Alokasi Waktu : 2 x 40 Menit

A. Kompetensi inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1.1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
 - 1.1.1 menyadari besarnya kekuasaan Tuhan
- 2.1. Menunjukkan sikap logis, kritis, analitik, konsisten dan teliti, bertanggung jawab, responsif, dan tidak mudah menyerah dalam memecahkan masalah
 - 2.1.1 Terlibat aktif dalam pembelajaran pecahan
 - 2.1.2 Bekerjasama dalam kegiatan kelompok
- 2.2. Memiliki rasa ingin tahu, percaya diri, dan ketertarikan pada matematika serta memiliki rasa percaya pada daya dan kegunaan matematika, yang terbentuk melalui pengalaman belajar
 - 2.2.1 Rasa ingin tahu dan percaya diri
- 2.3. Memiliki sikap terbuka, santun, objektif, menghargai pendapat dan karya teman dalam interaksi kelompok maupun aktivitas sehari-hari.

2.3.1 Menghargai pendapat orang lain dalam interaksi kelompok

3.6. Membandingkan dan mengurutkan beberapa bilangan bulat dan pecahan serta menerapkan operasi hitung bilangan bulat dan bilangan pecahan dengan memanfaatkan berbagai sifat operasi.

3.6.7 Mampu menghitung perkalian pecahan

3.6.8 Mampu menghitung pembagian pecahan

C. Tujuan Pembelajaran

Dengan melakukan kegiatan TGT berbantu media kartu diharapkan peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran dan bertanggungjawab dalam menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, memberi saran dan kritik serta peserta didik dapat memiliki sikap jujur, teliti dan cermat dalam menghitung perkalian dan pembagian pecahan dengan benar dan cermat.

D. Uraian Materi

Perkalian Pecahan

Cara mengalikan dua atau lebih pecahan biasa atau campuran adalah dengan cara mengalikan penyebut dengan penyebut dan mengalikan pembilang dengan pembilang.

Bentuk umum perkalian pecahan : $\frac{a}{b} \times \frac{c}{d} = \frac{a \times c}{b \times d}$

Contoh : $\frac{2}{3} \times \frac{3}{7} = \frac{2 \times 3}{3 \times 7} = \frac{6}{21}$

Pembagian Pecahan

Membagi pecahan biasa adalah dengan membalikkan pecahan yang jadi pembagi, yaitu pembilang jadi penyebut dan penyebut jadi pembilang kemudian dikalikan. Apabila bilangan asli dibagi dengan pecahan biasa maka pembagian berubah menjadi perkalian tetapi pecahannya dibalik (penyebut menjadi pembilang dan pembilang menjadi penyebut) atau dalam bentuk

umum : $\frac{a}{b} : \frac{c}{d} = \frac{a \times d}{b \times c}$

Contoh : $\frac{2}{3} : \frac{3}{7} = \frac{2 \times 7}{3 \times 3} = \frac{14}{9}$

E. Metode Pembelajaran :

Pendekatan : *Scientific*

Model : Cooperatif *learning* tipe TGT

F. Media pembelajaran

- Kartu
- Kertas
- Papan puzzle
- Spidol

G. Sumber Belajar

Buku Paket Guru Matematika Kurikulum 2013 Kelas VII MTs

H. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Pengorganisasian	
		Peserta	Waktu
1.	Kegiatan awal		
	<ul style="list-style-type: none">• Guru memasuki kelas tepat waktu, kemudian guru mengucapkan salam dan bersama-sama peserta didik berdoa terlebih dahulu. Sebelum memulai pelajaran, guru dan peserta didik mengucapkan basmalah bersama-sama. (sikap disiplin dan religius)• Appersepsi : Menanyakan materi sebelumnya yaitu penjumlahan dan pengurangan pecahan.• Motivasi : Guru memotivasi, membangkitkan minat dan menumbuhkan kesadaran untuk belajar tentang materi pecahan• Guru mengkomunikasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai secara rinci dan menjelaskan model pembelajaran yang akan	K K K	10

	dilaksanakan		
2.	Kegiatan Inti		
	<p>Mengamati (<i>observing</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa mencari tahu materi pecahan dengan membaca buku, mengamati gambar dan benda yang telah disediakan oleh guru berupa benda padat <p>Menanya (<i>Questioning</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru melakukan tanya jawab untuk menggali tentang materi pecahan <ol style="list-style-type: none"> Apakah peserta didik sudah mengerti tentang cara menghitung perkalian pecahan? Apakah peserta didik sudah mengerti tentang cara menghitung pembagian pecahan? <p>Eksperimen</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru membentuk kelompok-kelompok kecil dengan anggota 2-3 orang setiap kelompoknya Kelompok dibuat heterogen tingkat kepandaiannya dengan mempertimbangkan keharmonisan kerja kelompok. Guru membagikan handout materi 	<p>K</p> <p>K</p> <p>G</p> <p>G</p> <p>G</p>	<p>50</p>

	<p>pada masing-masing kelompok.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagikan Tabel kerja pada masing-masing kelompok. • Peserta didik melakukan <i>Game</i>. <i>Game</i> berbentuk permainan <i>Table puzzle</i>, dimana guru menyiapkan papan puzzle yang berisikan soal dan jawaban <p>Menghubungkan (<i>Associating</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap kelompok berkompetisi mencocokkan table puzzle tersebut <p>Komunikasi (<i>communicating</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap kelompok bertanggung jawabkan hasil table puzzlenya • Guru membimbing diskusi kelas untuk memahami konsep yang didiskusikan 	G G G G	
5	Penutup		
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi kelas • Guru membimbing siswa menyimpulkan pembelajaran. • Guru melakukan evaluasi hasil belajar • Guru menutup pelajaran dengan mengajak siswa untuk berdo'a bersama • Guru mengucapkan salam dan 	K I I K K	10

	meninggalkan kelas tepat waktu. (sikap disiplin dan religius)		
--	--	--	--

E. Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik Penilaian : Tes

Prosedur Penilaian :

No	Aspek yang dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian
1.	Tes	Tes tertulis	Penyelesaian tugas individu

2. Teknik Penskoran

Pilihan ganda = Jika benar nilai 1 dan salah 0

3. Teknik Penilaian

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang dicapai}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Mengetahui

Kepala MTs Nurul Huda

Banyuputih

Batang, 14 Oktober 2014

Peneliti

Asri Muchofia

NIM. 113511112

Hj. Susilowati, S.Pd.I

NIP. -

LEMBAR KERJA SISWA

SIKLUS II

1. Sebuah dinding berbentuk persegi panjang, panjangnya $5\frac{1}{3}$ m, dan lebarnya $3\frac{2}{5}$ m. Berapa m^2 luas dinding tersebut?
2. Hasil dari $\frac{4}{9} \times 1\frac{2}{3}$ adalah
3. Hasil dari $5\frac{1}{2} \times 3\frac{2}{5}$ adalah
4. Hasil dari $\frac{2}{3} : \frac{4}{7}$ adalah
5. Sebuah papan tulis memiliki luas $\frac{15}{18} m^2$, dan memiliki panjang $\frac{1}{3}$ m. Berapa m lebar papan tulis tersebut?

**KUNCI JAWABAN LEMBAR KERJA SISWA
SIKLUS II**

1. $3\frac{2}{5} \times 5\frac{1}{3} = \frac{17}{5} \times \frac{16}{3} = \frac{272}{15} = 18\frac{2}{15} \text{ m}^2$

Jadi luas dinding tersebut adalah $18\frac{2}{15} \text{ m}^2$

2. $\frac{4}{9} \times 1\frac{2}{3} = \frac{4}{9} \times \frac{5}{3} = \frac{20}{27}$

3. $5\frac{1}{2} \times 3\frac{2}{5} = \frac{11}{2} \times \frac{17}{5} = \frac{187}{10} = 18\frac{7}{10}$

4. $\frac{2}{3} : \frac{4}{7} = \frac{2}{3} \times \frac{7}{4} = \frac{14}{12} = 1\frac{2}{12}$

5. $\frac{15}{18} \text{ m}^2 : \frac{1}{3} \text{ m} = \frac{15}{18} \times \frac{3}{1} = \frac{45}{18} = 2\frac{9}{18} = 2\frac{1}{2}$

Jadi lebar papan tulis tersebut adalah $2\frac{1}{2} \text{ m}$

KISI-KISI SOAL SIKLUS II

Kompetensi inti	Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Uraian Materi	Indikator Pencapaian Kompetensi	Instrumen		No Soal
				Jenis	Bentuk	
<p>1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya</p> <p>2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya</p> <p>3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan</p>	<p>1.3. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya</p> <p>2.4. Menunjukkan sikap logis, kritis, analitik, konsisten dan teliti, bertanggung jawab, responsif, dan tidak mudah menyerah dalam memecahkan masalah</p> <p>2.5. Memiliki rasa ingin tahu, percaya diri, dan ketertarikan pada matematika serta memiliki rasa percaya pada daya dan kegunaan matematika, yang terbentuk melalui pengalaman belajar.</p> <p>2.6. Memiliki sikap terbuka, santun, objektif, menghargai pendapat dan karya teman dalam interaksi kelompok maupun aktivitas sehari-hari.</p> <p>3.1. Membandingkan dan mengurutkan beberapa bilangan bulat dan pecahan serta</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pecahan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menghitung perkalian pecahan • Mampu menghitung pembagian pecahan 	Tes Tertulis	Pilihan Ganda	1-5
						6-10

Kompetensi inti	Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Uraian Materi	Indikator Pencapaian Kompetensi	Instrumen		No Soal
				Jenis	Bentuk	
kejadian tampak mata	menerapkan operasi hitung bilangan bulat dan bilangan pecahan dengan memanfaatkan berbagai sifat operasi.					

Batang, 14 Oktober 2014

Mengetahui
Kepala MTs Nurul Huda Banyuputih

Peneliti

Hj. Susilowati, S.Pd.I
NIP. -

Asri Muchofia
NIM. 113511112

INSTRUMEN SOAL SIKLUS II

Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang paling benar a, b, c, atau d !

1. Hasil dari perkalian pecahan $3\frac{1}{5} \times 4\frac{2}{3}$ adalah

 - a. $12\frac{14}{13}$
 - b. $12\frac{13}{14}$
 - c. $14\frac{14}{13}$
 - d. $14\frac{14}{15}$

2. Hasil dari $3\frac{2}{6} \times 3\frac{4}{6}$ adalah

 - a. 11
 - b. 12
 - c. 13
 - d. 14

3. Hasil dari $\frac{6}{7} \times 2\frac{4}{5}$ adalah

 - a. $2\frac{2}{5}$
 - b. $2\frac{3}{5}$
 - c. $3\frac{2}{5}$
 - d. $3\frac{3}{5}$

4. Sebuah kayu memiliki ukuran panjang $2\frac{1}{2}$ m, dan lebar $1\frac{4}{5}$ m, berapa m² luas kayu tersebut ?

 - a. $4\frac{1}{4}$
 - b. $4\frac{1}{3}$
 - c. $4\frac{1}{2}$
 - d. 4

5. Hasil dari $\frac{2}{3} \times \frac{5}{8}$ adalah

 - a. $\frac{5}{12}$
 - b. $\frac{16}{15}$
 - c. $\frac{6}{40}$
 - d. $\frac{12}{5}$

6. Hasil dari $\frac{6}{9} : \frac{4}{8} = \dots$

 - a. $1\frac{6}{9}$
 - b. $1\frac{1}{3}$
 - c. $2\frac{1}{3}$
 - d. $2\frac{2}{3}$

7. Hasil dari $2\frac{1}{4} : \frac{6}{10} = \dots$

 - a. $1\frac{6}{40}$
 - b. $1\frac{3}{20}$
 - c. $2\frac{1}{2}$
 - d. $2\frac{3}{40}$

8. Hasil dari $2\frac{3}{4} : \frac{4}{5}$ adalah

 - a. $3\frac{5}{16}$
 - b. $3\frac{7}{16}$
 - c. $4\frac{5}{16}$
 - d. $4\frac{7}{16}$

9. Hasil dari $3\frac{5}{6} : 2\frac{1}{2}$ adalah

- a. $1\frac{8}{15}$ b. $2\frac{8}{15}$ c. $1\frac{7}{15}$ d. $2\frac{6}{15}$

10. Sebuah lantai memiliki luas $\frac{8}{9}$ m², sedangkan panjangnya $\frac{2}{3}$ m. Berapa m lebar lantai tersebut?

- a. $2\frac{7}{9}$ b. $1\frac{8}{9}$ c. $1\frac{6}{7}$ d. $1\frac{7}{9}$

KUNCI JAWABAN INSTRUMEN SIKLUS II

Pilihan Ganda

1. D
2. A
3. A
4. C
5. A
6. B
7. C
8. B
9. A
10. D

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Asri Muchofia
NIM : 113511112
Tempat/tanggal lahir : Batang, 1 Januari 1987
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Desa Beji RT. 09 RW. 04 No. 39 Kec. Tulis Kab.
Batang
No. Telp : 089 938 892 63

Jenjang Pendidikan:

- | | |
|-----------------------------|------------------|
| 1. MI Salafiyah Beji Batang | Tahun lulus 1998 |
| 2. SLTP N 1 Tulis Batang | Tahun lulus 2001 |
| 3. MAN 2 Pekalongan | Tahun lulus 2004 |
| 4. STAIN Pekalongan | Tahun lulus 2006 |

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Batang, 6 April 2015
Penulis,

Asri Muchofia
NIM : 113511112